

**LAPORAN PENELITIAN
PRODUK TERAPAN**



**MAKNA SIMBOLIS *SIGANJUA LALAI* DALAM GERAK TARI
PEREMPUAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
SENDRATASIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Oleh :

Dra. Fuji Astuti, M.Hum/ NIDN: 0007065808

Zora Iriani, S.Pd, M.Pd/NIDN: 19540619 198103 2 001

Dibiayai Oleh:

SP -DIPA 042.01.2.400929/2017 Tanggal 7 Desember 2016

Kegiatan Penelitian Produk Terapan

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
NOVEMBER 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Makna Simbolis Siganjua Lalai dalam Gerak Tari Perempuan Pada Mahasiswa program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dra. Fuji Astuti, M.Hum
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
 NIDN : 0007065808
 Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 Unit : FBS - Jurusan Sendratasik
 Nomor HP : 08126727810
 Alamat surel (e-mail) : fujiastutiep@yahoo.co.id
 Anggota Peneliti

NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Zora Iriani, S. Pd, M.Pd	0019065402	Anggota Pengusul 1

Anggota Peneliti Mahasiswa

NO	Nama	NIM/TM	Prodi
1	Gyavani Lugwensa	1305517/2013	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
2	Asih Elida Parastu	1305507/2013	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
3	Ayu Nara Sati	1301130/2013	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
4	Yani Sadiyah Tanjung	1301174/2013	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik


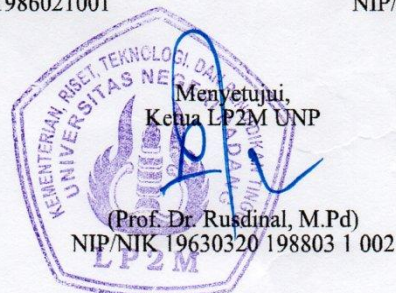
Institusi Mitra

Nama Institusi Mitra : Sendratasik Universitas Negeri Padang
 Alamat : Jalan Prof Hamka Air Tawar Padang
 Penanggung Jawab : Dra. Fuji Astuti, M.Hum
 Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
 Biaya Tahun Berjalan : Rp 55.000.000,00
 Biaya Keseluruhan : Rp 120.000.000,00



Padang, 22/11-2017
 Ketua,

(Dra. Fuji Astuti, M.Hum)
 NIP/NIK 195806071986032001

RINGKASAN
MAKNA SIMBOLIS *SIGANJUA LALAI* DALAM GERAK TARI
PEREMPUAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
SENDRATASIK UNIVERSITAS NEERI PADANG

Secara biologis antara laki-laki dan perempuan sudah jelas berbeda, secara nyata dapat dilihat dari struktur anatomi tubuh. Sementara jika dilihat dari perspektif gender, antara laki-laki dan perempuan juga dapat dibedakan, misalnya dari sisi sikap dan perilaku, beban kerja yang diperuntukkan pada kaum laki-laki dan perempuan, yang konstruksi dan diatur dalam adat budaya setempat. Terkait dengan hal tersebut dalam alam budaya Minangkabau terdapat nilai-nilai filosofi *siganjua lalai* yang diperuntukkan bagi kaum perempuan, yang dikenal dengan sebutan, *kok bajalan suruik nan labih, samuik tapijak indak mati, alu tataruang patah tigo*. Ungkapan tersebut sering dikaitkan dengan sikap dan perilaku perempuan, yang dilabelkan bahwa perempuan itu dalam bersikap dan bertindak penuh dengan lemah-lembut. Jauh dari itu filosofi *siganjua lalai* diibaratkan perempuan itu adalah orang yang cermat, teliti, hati-hati dan waspada dalam melakukan suatu tindakan.

Filosofi *siganjua lali* melekat dalam bentuk sikap perilaku perempuan yang memiliki kepribadian yang santun. Kesantunan tersebut dapat dilihat dalam menjalankan aktivitas kesehariannya, misalnya cara berjalan, berbicara dan bertindak dengan menunjukkan kepribadian lemah lembut, santun sesuai dengan fitrahnya sebagai seorang perempuan. Aktivitas tersebut tidak saja terbatas dalam menjalankan aktivitas keseharian, tetapi juga dalam aktivitas berkesenian. Dikatakan demikian kesenian tidak terlepas dari akar budaya yang melatarinya. Produk kesenian dalam hal ini adalah tari merupakan ungkapan ekspresi dengan muatan nilai-nilai kolektif dari masyarakat pendukungnya, meskipun karya itu dicetuskan oleh seseorang secara individual, namun nilai-nilai akar budaya tersebut mencerminkan nilai-nilai budaya setempat, meskipun sudah digarap secara modern, akan tetapi akar yang mendasar tidak boleh hilang, karena karya itu adalah salah satu perwujudan identitas budaya yang melatarinya.

Perkembangan tari ditengah masyarakat Minangkabau pada saat ini sudah berkembang jauh, namun lebih mengutamakan teknik dan pola garapan yang berkiblat pada budaya barat, yang dipandang tidak sesuai dengan budaya Minangkabau. Hal nyata terlihat dalam bentuk sikap perempuan menampilkan tari dengan dinamika gerak yang tajam, tetapi telah meninggalkan kandungan nilai-nilai budaya lokal seperti yang tertuang dalam adagium *siganjua lalai*. Antara penari perempuan dan laki-laki bisa saja melakukan gerak tari yang sama, yang dipandang tidak cocok untuk ditampilkan oleh perempuan. Makna dari nilai-nilai *siganjua lali* sudah tidak dihiraukan lagi. Filosofi *siganjua lalai* dengan ungkapan

alu tataruang patah tigo sering diterjemahkan dengan karakter gerak yang tangkas, kuat dan tajam secara fulgar tanpa distilir dengan baik. Pada hal muatan ketangkasan dan ketajaman gerak tersebut harus diekpresikan dengan kelembutan perempuan sesuai dengan karakter dan pitrahnya sebagai seorang perempuan. Artinya makna dari kekuatan dan ketajaman gerak tersebut tetap tersampaikan secara komunikatif walaupun diekpresikan dengan kelembutan seorang perempuan, justeru disanalah letak kekuatan kreativitas seseorang dalam menggarap sebuah tari yang harus selektif dalam memilih bentuk gerak yang disesuaikan dengan karakter orang yang menyajikannya, dalam hal ini antara karakter gerak laki-laki dan perempuan sudah pasti jauh berbeda.

Dalam pengamatan di lapangan Program Studi Pendidikan Sendratasik sebagai salah satu lembaga yang ikut melestarikan budaya Minangkabau tidak memiliki standar gerak yang jelas yang pantas dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Artinya dalam proses pembelajaran penari laki-laki dan perempuan mendapatkan bentuk sikap gerak yang sama. Yang sangat disayangkan gerak dasar tari yang dibajarkan pada mahasiswa sebagai pemula dibekali dengan gerak dasar tari Minangkabau yang hanya cocok untuk gerak laki-laki, yang seharusnya dibedakan, karena terlihat *sumbang* jika hal tersebut dilakukan oleh perempuan.

Bertolak dari permasalahan itu perlu membuat pola gerak yang dijadikan sebagai gerak dasar tari yang membedakan gerak tari untuk laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini bentuk pola gerak tari yang dliandasi dan atau berbasis *siganjua lalai* dapat melahirkan bentuk sikap gerak yang cocok untuk perempuan yang disesuaikan dengan karakter perempuan, sebagaimana fitrah perempuan yang telah dibudayakan dalam adat budaya Minangkabau. Dengan demikian program studi pendidikan sendratasik sebagai salah satu lembaga akademikk ikut melestarikan dan menjaga nilai-nilai budaya melalui medium tari sebagai salah satu perwujudan identitas budaya yang melatarinya.

SUMMARY
THE SYMBOLIC MEANING OF SIGANJUA LALAI IN THE WOMEN
DANCE MOVEMENT IN SENDARATASIK EDUCATION,
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Biologically between men and women is clearly different seen from the clearly seen from the anatomical structure of the body. Meanwhile, when it is viewed from a gender perspective, men and women can also be distinguished, for example in terms of attitudes, behavior, and workloads devoted to men and women. Related to the culture in Minangkabau, there are values of *siganjua lalai* for women which are known as *kok bajalan suruik nan labih, samuik tapijak indak mati, alu tataruang patah tigo*. The phrase is often associated with the attitudes and behaviors of women, which are labeled that the woman is behaving and acting in the form of full of gentle. It also means that a woman is careful, thorough, careful, and vigilant in doing an action.

Siganjua lalai philosophy is embedded in the form of a woman's behavioral attitude that has a polite personality. The politeness can be seen in their daily activities, such as walking, talking and acting by showing a gentle personality, polite in accordance with his nature as a woman. The activity is not only limited in their daily activities, but also in the activity of art. It is said that art cannot be separated from the cultural roots that is grounded. Art product in this case is dance. Dance is the expression in which the content of collective values of the community is appeared. Although the work was initiated by someone individually, but the values of cultural roots cannot be lost. It is happened because the work is one of the embodiments of the cultural identity which is inherent in it.

The development of dance in the Minangkabau community at this time has grown. However, it is more emphasized on techniques and patterns oriented in the western culture which is not appropriate with the Minangkabau culture. The real thing is seen from the form of female attitudes while they are dancing with sharp dynamics of motion. The movement has left the content of local cultural values that are contained in *siganjua lalai*. It is accepted that between female and male dancers can perform the same dance movement which are deemed unsuitable for women. The meaning of the *siganjua lalai* values has been neglected by them. The philosophy of *Siganjua lalai* that includes *alu tataruang patah tigo* is often meant with a motion character that is agile, strong, and sharp. Those movement attitudes whether agile, strong, and sharp or not, those should be presented gently.

Based on the observation in Sendratasik Education which is as one of the department that participate in preserving Minangkabau culture, it is found that there is no clear standard of motion that is appropriate by men and women. This means that in the process of learning, men and women dancers get the same form

of motion. Unfortunately, the basic dance that is pursued on the beginner students is the motion for men. It should have differentiated between men and women dance movement because it is not appropriate (*sumbang*) to do by women dancers.

Based on the problem above, the researchers tried to conduct the pattern of women dance movement so that the movement between women and men is different. In this case, the pattern of dance movement was based on *siganjua lalai* that can form the attitude of women dance movement match with the character of women in Minangkabau. Thus, the sendratasik education as one of the academic institutions can give contribution to preserve and keep the cultural values of Minangkabau in term of dance movement.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta terapannya. Dalam hal ini , Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian internal dari kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi, baik yang secara langsung biayai dengan dana Universitas Negeri Padang, maupun dari sumber lain yang relevan atau bekerjasama dengan instansi terkait.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang telah dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Disamping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah tim pembahas usul dan laporan hasil penelitian. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan khususnya bagi peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, secara khusus , kami menyampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian tahun 2017. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang baik, penelitian ini tidak dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.

Padang, Desember 2017
Ketua LP2M UNP

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 1930320 198803 1 002

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Makna Simbolis *Siganjua Lalai* Dalam Gerak Tari Perempuan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/minggu)
1	Dra. Fuji Astuti, M.Hum	Ketua	Pendidikan Seni Tari	Universitas Negeri Padang	10 Jam/minggu
2	Zora Iriani, S.Pd,M.Pd	Anggota	Pendidikan Seni Tari	Universitas Negeri Padang	10 Jam/minggu

3. Objek Penelitian : Materi gerak dasar tari Minangkabau yang diberikan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik UNP Dalam perkuliahan, kurikulum dan proses pembelajaran keterampilan tari dalam perkuliahan mahasiswa Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

4. 1 Masa Pelaksanaan Tahun Pertama

Mulai : bulan : April : 2017

Berakhir : bulan : November : 2017

4.2 Masa Pelaksanaan Tahun Kedua

Mulai : bulan : Maret : 2018

Berakhir : bulan : November : 2018

5. Usulan Biaya BOPTN Universitas Negeri Padang

Tahun ke – 1 : Rp. 60.000.000,-

Tahun ke – 2 : Rp. 60.000.000,-

6. Lokasi Penelitian : Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang

8. Temuan yang ditargetkan Menemukan bentuk pola gerak dasar tari Minangkabau. Produk yang dihasilkan berupa buku bahan ajar yang dijadikan sebagai materi pokok, dalam pembelajaran gerak dasar tari Minangkabau pada mahasiswa Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang. Gerak dasar tersebut dibedakan antara gerak yang pantas untuk laki-laki dan pantas untuk perempuan. Dengan demikian dapat mempertajam benang merah perbedaan gerak untuk laki-laki dan perempuan sebagai dasar pengembangan kreasi tari yang inovatif.

9. Kontribusi hasil penelitian, Menerapkan bentuk pola dasar gerak tari Minangkabau yang membedakan gerak laki-laki dan perempuan. Gerak dasar tersebut terlihat pada sikap gerak kaki, tangan, badan dan kepala sebagai landasan pijakan tari Minangkabau yang dilandasi aturan norma yang berlaku dalam budaya Minangkabau. Dengan demikian tari Minangkabau dapat mencerminkan identitas budaya sebagai pijakan dalam pengembangan kreasi tari yang inovatif.

Dengan demikian materi yang tuangkan dalam buku panduan tersebut dapat diapresiasi oleh pendidik tari (guru, dosen, seniman tari) , dan siswa baik dilingkungan formal, maupun non formal.

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran maksimal adalah jurnal Internasional dan minimal jurnal nasional terakreditasi yang diterbitkan pada tahun 2018 dan 2019

11. Rencana luaran , buku yang ditargetkan terbit pada tahun 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iv
PENGANTAR	vi
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan, Luaran dan Kontribusi Penelitian	3
D. Target Luaran Penelitian	4
E. Kontribusi Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	7
1. Tari Sebagai Identitas Budaya	7
2. Makna Simbolis Siganjua Lalai	10
3. Peren Guru.....	12
B. Studi Pendahuluan	13
C. Roadmap Penelitian	15
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	16
B. Bagan Alir Penelitian	17
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Muatan Kurikulum	18
B. Materi Gerak Tari	23
C. Proses Pembelajaran Praktek Tari	50
D. Pola Gerak Dasar Tari Berbasis Siganua Lalai	56
E. Pembahasan	76
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR RUJUKAN	88
LAMPIRAN	90
Personalia Penelitian	90
CV Peneliti dan Anggota Peneliti	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Deskripsi Materi Gerak Dasar Tari Minangkabau	23
2. Pola Gerak Dasar Tari Berbasisi Siganjua Lalai	57

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Roadmap Penelitian	15
2. Bagan Alur Penelitian	17
3. Foto Karakter Gerak laki-laki dan perempuan tidak berbeda	51
4. Foto Gerak Pitunggua Tengah, tidak berbeda antara gelak laki dengan perempuan	52
5. Foto Gerak Pitunggua Depan, tidak berbeda antara gelak laki dengan Perempuan	52
6. Foto Gerak kaki dan tangan tidak memperlihatkan karakter Perempuan	53
7. Foto Gerak kaki dan tangan terbuka lebar	53
8. Foto Gerak kaki dan tangan memperlihatkan sisi badan secara terbuka Lebar	54
9. Foto Gerak kaki kaki terbuka lebar tidak pantas untuk karakter Perempuan	54
10. Foto sikap kaki kaki terbuka lebar tidak pantas untuk karakter Perempuan	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi sangat memungkinkan terjadinya silang budaya yang dapat berdampak terhadap nilai-nilai pendidikan atau budaya, baik secara positif maupun negatif. Misalnya dampak positif dalam bidang seni budaya dapat memperkaya pengembangan yang inovatif dengan cara menkolaborasikan produk budaya setempat dengan budaya luar sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Namun tidak jarang pula kreator seni tergelincir oleh karena keasikan mengadopsi produk budaya luar, sehingga merusak nilai-nilai budaya yang ada. Hal demikian sudah merambah cara pandang mahasiswa pendidikan sendratasik khususnya dalam karya seni tari. Pada saat ini mahasiswa pendidikan sendratasik terhanyut dengan bentuk jenis tari kontemporer dan menganggap konsep modern dengan pola budaya barat dalam menata tari adalah sesuatu yang bernilai tinggi. Hal ini terlihat dalam karya tari yang diciptakan oleh mahasiswa dalam bentuk pola garapan kontemporer sangat mengagungkan bahwa konsep pola baratlah yang dinggap untuk bisa menjadikan mereka populer dalam ajang berkesenian. Mereka yakin dan penuh percaya diri hanya dengan gaya demikianlah popularitas dapat dicapai, tanpa menghiraukan asal budaya tempat mereka berpijak.

Jika diamati karya tari yang diciptakan mahasiswa Pendidikan Sendratasik dari tahun ke tahun menunjukkan bentuk kreasi baru yang mengarah kepada bebas nilai dengan konsep *art to art*. Karya tari mereka ditampilkan oleh penari perempuan dengan pola gerak maskulin, melompat, menyepak, berguling, berteriak, bahkan berpelukan dengan penari lawan jenisnya. Hal demikian sangat tidak sesuai dengan tata nilai budaya adat-istiadat Minangkabau yang menempatkan perempuan dengan filosofi *siganjua jalalai*. Artinya seorang perempuan Minangkabau itu adalah lemah lembut sehingga dikatakan *kok bajalan suruik nan labih, samuik tapijak indak mati, alu tataruang patah tigo*. Artinya perempuan itu serba terjaga penuh dengan kehati-hatian, kelembutan perempuan diibaratkan *samuik tapijak indak mati*, namun perempuan itu tetap

tangguh yang diibaratkan *alu tertarung patah tigo* (Hakymi,1988:79) Mahasiswa salah dalam menafsirkan pemahaman *alu tataruang patah tigo* harus diekspresikan dengan gerak maskulin, penuh kekuatan dengan intensitas gerak yang kuat. Menggunakan kekuatan gerak dengan berjingkrak, menyepak, membuat tumpuan dengan posisi kaki terbuka lebar. Padahal kekuatan seperti yang diungkapkan dalam filosofi *alu tataruang patah tigo* bukan harus diungkapkan dengan gerakan kaki dan tangan dalam bentuk volume gerak yang besar dan tangkas, tetapi yang harus ditangkap adalah esensi dari kekuatan itu yang harus diekspresikan dengan cara kelembutan seorang perempuan. Di sisi lain sikap kelembutan perempuan juga terurai dalam filosofi kandungan nilai-nilai *sumbang duo baleh* yang dijadikan acuan bertindak dan membentuk kepribadian seorang perempuan ideal Miangkabau (Hakmy,1988:82). Hasil penelitian (Astuti, 2004, 2015) hanya sebahagian kecil koreografer perempuan yang konsisten mempertimbangkan kandungan nilai *sumbang duo baleh* ke dalam karya tarinya.

Program studi pendidikan sendratasik adalah calon guru/sebagi pendidik penerus bangsa, dianggap sia-sia jika hal demikian tidak diatasi mulai dari sekarang. Berkaitan dengan itulah penelitian ini berupaya untuk melacak faktor apa saja yang membuat fenomena itu terjadi, sehingga dapat dicari solusinya agar tidak terjerumus kearah yang menyesatkan sebagai tujuan utama sebagai seorang pendidik. Dengan demikian filosofi *siganjua lalai* betul- betul dapat diekspresikan sejalan dengan sikap, tindakan seorang perempuan, baik dalam perilaku kesehariannya, maupun yang diwujudkan melalui karya tari yang ditampilkan maupun yang diciptakannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah muatan kurikulum yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik khususnya dalam bidang tari di Universitas Negeri Padang.
2. Bagaimanakah bentuk materi gerak dasar tari yang diberikan oleh dosen pada Mahasiswa ketika awal mahasiswa memasuki Program Studi Pendidikan Sendratasik.

3. Bagaimakah proses pembelajaran praktek tari yang berlangsung pada Program Studi Pendidikan Sendratasik.
4. Bagaimanakah bentuk pola gerak dasar tari Minangkabau yang dapat dijadikan sebagai dasar pijakan dalam pengembangan kreasi tari yang inovatif.

C. Tujuan, Luaran, dan kontribusi Penelitian

1. Tujuan Khusus Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan karya tari mahasiswa pendidikan sendratasik, serta melacak faktor-faktor apa saja membuat mahasiswa tergelincir dan tidak mengidahkan kandungan filosofi *siganjua lalai* menjadi pijakan dasar dalam karya tari yang diperankan oleh perempuan. Diharapkan dengan memahami makna simbolis *siganjua lalai* akan lahir sejumlah repetoar tari dengan gerak feminim sejalan dengan konsep *siganjua lalai*. Pada gilirannya mahasiswa Pendidikan Sendratasik peduli, menjadikan konsep *siganjua lalai* sebagai konsep dasar dalam karya tari yang akan ditampilkan oleh penari perempuan. Di sisi lain pemahaman terhadap konsep *siganjua lalai* sebagai cerminan perempuan ideal dapat diapresiasi dan dijiwai dalam setiap gerakan tari yang ditampilkan oleh penari perempuan, sekaligus dapat memberi warna dan menjadikan ciri khas Program Studi Sendratasik UNP berbeda dengan progras studi sendratasik lainnya. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini untuk melihat faktor-faktor penyebab tergelincirnya mahasiswa melakukan gerak tari maskulin yang bertentangan dengan filosofi *siganjua lalai*. Untuk itu penelitian ini direncanakan selama dua tahun dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menganalisis kurikulum yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik khususnya dalam bidang tari di Universitas Negeri Padang.

- 2) Menganalisis materi gerak dasar tari yang diberikan oleh dosen pada Mahasiswa ketika awal mahasiswa memasuki Program Studi Pendidikan Sendratasik.
- 3) Mengamati dan menganalisis proses pembelajaran praktek tari yang berlangsung pada Program Studi Pendidikan Sendratasik.
- 4) Merancang bentuk pola gerak dasar tari Minangkabau untuk dijadikan sebagai dasar pijakan dalam pengembangan kreasi tari yang inovatif

Adapun tujuan penelitian di atas dapat diuraikan menurut tahun pelaksanaan yang direncanakan dua tahun dengan tujuan khusus sebagai berikut.

2. Tujuan khusus penelitian tahun pertama ini adalah :

- a) Menganalisis kurikulum yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik khususnya dalam bidang tari di Universitas Negeri Padang.
- b) Menganalisis materi gerak dasar tari yang diberikan oleh dosen pada Mahasiswa ketika awal mahasiswa memasuki Program Studi Pendidikan Sendratasik.
- c) Mengamati dan menganalisis proses pembelajaran praktek tari yang berlangsung pada Program Studi Pendidikan Sendratasik.
- d) Merancang bentuk pola gerak dasar tari Minangkabau untuk dijadikan sebagai dasar pijakan dalam pengembangan kreasi tari yang inovatif

3. Tujuan khusus penelitian tahun kedua adalah :

- a) Mendisain pola gerak dasar tari Minangkabau dalam bentuk gambar, yang meliputi sikap gerak, kaki, tangan, badan dan kepala, dalam bentuk buku
- b) Menerapkan bentuk pola gerak dasar tari Minangkabau pada mahasiswa pendidikan Sendratasik
- c) Mensosialisasikan model pola gerak dasar tari Minangkabau ke sekolah pendidikan formal dan non formal

D. Target luaran penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan buku, sebagai bahan ajar dengan bentuk pola gerak dasar tari Minangkabau yang akan dibelajarkan pada mahasiswa pendidikan sendratasik Universitas Negeri Padang. Pola gerak dasar tari Minangkabau ini dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan kreasi tari yang dibelajarkan pada mahasiswa Sendratasik Universitas Negeri Padang.

2. Hasil penelitian akan dijadikan artikel dan dipublikasikan melalui jurnal ilmiah.

E. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini berupa bentuk pola gerak dasar tari berbasis budaya Minangkabau, dijadikan acuan dalam pemilihan materi yang dibelajarkan pada mahasiswa Sendratasik. Artinya mahasiswa Pendidikan sendratasik berada pada alam budaya Minangkabau yang didominasi oleh perempuan, oleh karena itu sangat layak bagi mahasiswa Pendidikan Sendratasik untuk menghormati nilai-nilai budaya Minangkabau yang diperuntukkan pada perempuan. Disadari untuk pengukapan jati diri dalam ciptakarya seni tari mahasiswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide yang hendak disampaikan dengan mengambil sumber gerak dari daerah asal sebagai pijakan dalam karya tari yang diciptakan. Namun produk tari yang diciptakan akan diamati sejauh mana kandungan nilai *siganjua lalai* diadopsi dalam masing-masing karya tari mereka. Artinya mahasiswa Pendidikan Sendratasik berproses cipta karya tari sebagai calon guru hendaklah dapat memberi contoh yang baik pada anak didiknya dilapangan. Oleh karena itu repetoar tari yang disajikan betul-betul harus memiliki nilai-nilai pendidikan agar dapat diapresiasi oleh peserta didik dan masyarakat setempat.

Pemahaman filosofi simbolis *siganjua lalai* hendaklah dipahami selaras dengan tindakan seorang pencipta tari maupun bentuk tari yang ditampilkan oleh seorang perempuan. Untuk itu harus ada perbedaan gerak tari yang pantas ditampilkan oleh laki-laki dan perempuan, karena secara fitrah laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang nyata. Untuk itu mahasiswa harus paham untuk menempatkan bentuk gerak tari yang akan ditampilkan oleh perempuan dengan logis sesuai dengan fitrah seorang perempuan. Dengan demikian nilai-nilai adat tetap terjaga dan dijunjung tinggi sesuai dengan semestinya.

Dengan demikian penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi unsur-unsur apa saja yang berpengaruh terhadap pemahaman *siganjua lalai* yang juga seharusnya terlihat dalam repetoar tari yang ditampilkan oleh perempuan. Adapun untuk mendapatkan data tersebut akan dilacak dengan menganalisis kurikulum

dan materi dasar yang diterima oleh mahasiswa pada awal perkuliahan, serta proses pembelajaran praktek tari, sehingga mempengaruhi sikap gerak yang dilakukan oleh mahasiswa, baik dalam bentuk cipta karya tari yang diciptakan maupun bentuk repetoar tari yang ditampilkan dalam perkuliahan .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Tari Sebagai Identitas Budaya

Pada perinsipnya tari dapat ditinjau dari dua aspek, yakni tari sebagai produk dan tari sebagai proses. Sebagai produk tari dapat diamati dalam bentuk wujud bentuk karya tari yang memiliki kandungan nilai estetis. Sedangkan kandungan nilai-nilai estetis tersebut dapat dilihat melalui elemen-elemen tari yang dikonstruksi ke dalam satu-kesatuan bentuk wujud tari yang terjalin secara harmonis. Sementara sebagai proses melalui tari dapat diamati perilaku manusia dalam rangka merefleksikan ide, pikiran, perasaan jiwa perorangan maupun kolektif sebagai ekspresi budaya yang diimajinasikan melalui media gerak. Senada dengan ungkapan Humphrey (1983:18) menyatakan bahwa banyak koreografi yang gagal dikarenakan oleh ketidakpekaan seseorang terhadap manusia dan permasalahannya. Demikian juga Murgianto (1986:121) menegaskan sesungguhnya sebuah komposisi tari dapat dilakukan dengan memanfaatkan pola-pola gerak tradisi yang sudah ada sebelumnya yang kemudian dikembangkan menjadi sesuatu yang baru. Disisi lain pencarian gerak dapat bersumber pada alam sekitarnya dan dari kehidupan sosial masyarakat. Pandangan Doris Humphrey dan Sal Murgianto mensyaratkan agar para seniman kreator tari harus memahami secara mendalam terhadap sumber yang dijadikan pijakan dasar dalam berkarya, agar karya tari yang diciptakan dapat dipertanggungjawabkan menurut semestinya.

Kajian terhadap tari pada akhirnya digunakan untuk mengetahui dan memahami identitas budaya masyarakat pendukungnya. Identitas budaya tersebut

dapat dimaknai melalui keunikan, peradaban, dan kepribadian yang diberlakukan dalam lingkungan setempat. Keunikan-keunikan yang menjadi ciri khas dari budaya tersebut dapat digambarkan melalui produk budaya diantaranya melalui pertunjukan tari. Sementara kepribadian dan peradaban dari budaya setempat dapat diamati melalui nilai-nilai budaya yang dianggap berharga yang diungkapkan dan divisualisasikan melalui media tari. Melalui pertunjukan tari dapat merefleksikan kehidupan masyarakat setempat sesuai dengan nilai-nilai dan pola budaya dimana seni tari itu tumbuh dan berkembang. Dengan kata lain melalui pertunjukan tari dapat dimanfaatkan untuk mengetahui nilai-nilai dan pandangan hidup masyarakat setempat sebagai pembentukan identitas budaya pendukungnya. Hal ini senada dengan ungkapan (Soedarsono dalam Gere, 1992:48) menyatakan bahwa sesungguhnya ketika seseorang mengamati dan mempelajari tari Jawa misalnya, berarti seseorang tersebut juga mempelajari etika, sopan santun, moral, bahkan legenda leluhur yang tumbuh pada budaya setempat sebagai perwujudan identitas budaya pendukungnya.

Demikian halnya kajian terhadap tari berakar dari budaya Minangkabau yang digagas oleh mahasiswa Pendidikan Sendratasik seharusnya dapat memberi cerminan bagaimana kandungan nilai-nilai yang berlaku di daerah asal sebagai perwujudan identitas budayanya. Hal ini diyakini bahwa sesungguhnya kehadiran tari tidak terlepas dari campur tangan penciptanya. Sebuah tari terwujud atas dasar kekayaan ide pikiran dan pengalaman melalui proses internalisasi yang menghasilkan perwujudan ekspresi jiwa seorang koreografer. Oleh karena itu tari yang dipertunjukan tidak akan terlepas dari latar belakang

koreografer sekaligus cerminan dari karakter koreografer yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya yang melatarbelakinya.

Dalam hal ini filosofi *siganjua lali* merupakan sebuah ungkapan yang mengandung nilai-nilai karakter seorang perempuan Minangkabau. Perempuan Minangkabau diidolakan sebagai seseorang yang berdudi dengan karakter lemah lembut. Namun disisi lain kelembutan seorang perempuan bukan diartikan sebagai perempuan lemah, dapat ditindas dan dijajah. Akan tetapi Perempuan Minangkabau juga seseorang perempuan yang kuat, tangguh, seperti yang diungkapkan dalam adagium adat, *kok bajalan suruik nan labiah, samuik tapijak indak mati, alu tataruang patah tigo*. Filosofi tersebut menunjukkan bahwa perempuan itu juga kuat, mampu menghadapi rintangan yang diwujudkan dengan kelembutan.

Dalam hal ini mahasiswa Pendidikan Sendratasik sebagai wadah berproses terciptanya tari dan keterampilan tari seharusnya mampu memperlihatkan kelembutan seorang perempuan melalui gerak tari yang lemah lembut, bukan dengan gerakan berjingkrak, melompat dan menyepak, berguling seperti karakter gerak maskulin. Sehingga tari yang ditampilkan betul-betul memberi cerminan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh perempuan Minangkabau ideal. Dalam hal ini nilai-nilai filosofi *siganjua lalai* merupakan konsep yang ideal dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan bentuk tipe tari yang ditampilkan oleh mahasiswa Pendidikan Sendratasik, sehingga karya tari tersebut murni sebagai perwujudan nilai-nilai kolektif yang dianut oleh budaya setempat.

2. Makna Simbolis *Siganjua Lalai*

Kata *siganjua lalai* adalah ungkapan yang diperetuntukkan sebagai simbol karakter perempuan Minangkabau. Sebagai mana diketahui bahwa keberadaan seorang perempuan di Minangkabau sangat berpengaruh besar terutama berkaitan dengan pencitraan di rumah gadang dan dalam *nagari*. Seiring dengan hal tersebut terukir dalam tugas dan kewajiban perempuan yang disebut dengan panca dharma perempuan yaitu:

1. *Bundo kanduang* (perempuan) sebagai *limpapeh rumah gadang*
2. *Bundo kanduang* (perempuan) sebagai *umbun puruak pegangan kunci*
3. *Bundo kanduang* (perempuan) sebagai *pusek jalo kumpulan kunci*
4. *Bundo kanduang* (perempuan) sebagai *sumarak dalam nagari, hiasan di dalam kampuang*
5. *Bundo kanduang* (perempuan) sebagai *nan gadang basa batuah, kaunduang-kaunduang ka madinah, kapayuang panji ka sarugo* (Hakimy, 1988: 93-103)

Kelima panca dharma tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sebagai perempuan Minangkabau disebut; a) *limpapeh rumah gadang*, adalah perempuan yang dijadikan sebagai tauladan yang akan ditiru oleh kaumnya; b) *umbun puruak pegangan kunci*, adalah perempuan yang bijak dalam mengelola perokonomian terutama dalam keluarga. Oleh karena itu perempuan harus *capek kaki, ringan tangan*. Artinya seorang perempuan itu harus pandai dalam mengelola hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas domestik; c) *pusek jalo kumpulan kunci*, seorang perempuan itu harus memiliki sifat keibuan, santun, yang akan ditauladani, oleh karena itu harus memperlihatkan contoh-contoh yang

baik , dalam tingkah laku, perbuatan, perkataan, pergaulan, berpakaian, baik di dalam maupun di luar rumah; d) *sumarak dalam nagari, hiasan di dalam kampung*, adalah sebagai hiasan dalam kampung, diibaratkan, kalau tidak ada perempuan tidak sempurna, namun citra dan binasa sebuah kampung, juga bisa diakibatkan oleh tingkah laku seorang perempuan. Untuk itu seorang perempuan benar-benar orang yang bisa memberi contoh tauladan yang akan diikuti sekaligus mengangkat citra sebuah *nagari*; d) *nan gadang basa batuah, kaunduang- kaunduang ka madinah, kapayuang panji*, artinya seorang perempuan adalah lambang kebanggaan dan kemuliaan sebagai penerus keturunan di tengah masyarakat matrilineal di Minangkabau. Oleh karena itu perempuan harus menjaga diri, dapat membedakan mana yang halal dan yang haram dalam tingkah laku dan perbuatan menurut ajaran islam dan adat istiadat.

Pernyataan di atas menunjukkan perempuan adalah seorang pemimpin dalam segala hal, terutama berurusan dengan hal-hal pekerjaan domestik. Di sini pulalah simbol *siganjua lalai* diperuntukkan pada seorang perempuan. Dari satu sisi ia harus lemah lembut, namun di sisi lain ia harus kuat dan tangguh. Akan tetapi kekuatan dan ketangguhannya bukan harus diwujudkan dalam bentuk visual dengan media gerak yang keras, akan tetapi kandungan nilainya seperti yang tertuang dalam adagium adat yaitu, *kok bajalan suruik nan labih, samuik tapijak indak mati, alu tataruang patah tigo*. Artinya kekuatan itu tidak harus diwujudkan dengan kekerasan namun dapat ditaklukan dengan kelembutan. Jadi ungkapan *siganjua lalui* lebih ditekankan dan dimaknai pada esensinya, bukan bentuk visualnya saja. Untuk itu bagaimana punjuga seorang perempuan ingin

mengekspresikan kekuatan, serangan dalam karya tari, hal tersebut dapat diekspresikan dengan gerakan yang feminim sesuai dengan fitrah seorang perempuan

3. Peran Guru

Mahasiswa Pendidikan Sendratasik adalah calon guru, untuk itu ia selalu menjadi sorotan perhatian baik tingkah lakunya maupun cara dalam bertindak. Apalagi sebagai guru perempuan Minangkabau, yang memiliki sifat malu, sehingga dalam setiap perbuatannya selalu diukur dengan *raso jo pareso, raso dibao naik, pareso dibao turun* (Hakimy, 1988:91) oleh karena itu gerak geriknya hendaklah menunjukkan sikap sebagai seorang pendidik profesional. Senada dengan, Matsumoto (2008: 5) juga turut mengemukakan bahwa budaya adalah sekelompok atau sekumpulan sikap, nilai, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki bersama sekelompok orang, yang dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya lewat bahasa atau beberapa sarana komunikasi lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan tingkah laku, cara berkomunikasi, cara berpikir dan bertindak sebagai anggota masyarakat. Pemikiran, interaksi, dan tindakan membantu mereka dalam menghasilkan sesuatu yang dapat diabdikan untuk masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut materi yang hendak diberikan pada peserta didik hendaklah memiliki unsur pendidikan yang mampu membentuk karakter siswa yang diselaraskan dengan tujuan pembelajaran. Menurut Agung (2010: 103) guru merupakan seorang pengajar serta fasilitator yang mempunyai peran

dan fungsi dalam memfasilitasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu diperlukan pemikiran kreatif (dan inovatif) dari guru agar dapat mewujudkan peran dan fungsinya itu secara efektif, yang mampu mempengaruhi peserta didik dan mencapai hasil belajar yang memadai.

Seiring dengan tuntutan pembelajaran tari di tingkat SLTS dan SLTP, pendidikan seni yang dikemas dalam mata pelajaran seni budaya bertujuan untuk memperkaya apresiasi siswa terhadap pendidikan seni, bukan sebagai seniman seni. Maka dari itu, peneliti ingin mencoba melihat bagaimana mahasiswa menyalurkan kreativitas mereka dalam memilih, mengadopsi, mengolah, serta mengembangkan tari sehingga menjadi sebuah tarian baru yang akan diperlihatkan sebagai hasil cipta karya, yang berorientasi pada nilai-nilai budaya lokal dan kebangsaan.

B. Studi Pendahuluan

1. Fuji Astuti (200) *Performansi Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau : suatu Tinjauan Gender*. Laporan Penelitian Universitas Negeri Padang. Tulisan ini membahas keterlibatan perempuan sebagai pelaku dan pengagas seni tari. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perubahan sosial telah menjadikan perempuan untuk memilih sikap menekuni dunia seni pertunjukan sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan Minangkabau
2. Fuji Astuti (2004) *Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender*. Kalika, Yogyakarta. Buku ini membahas tentang

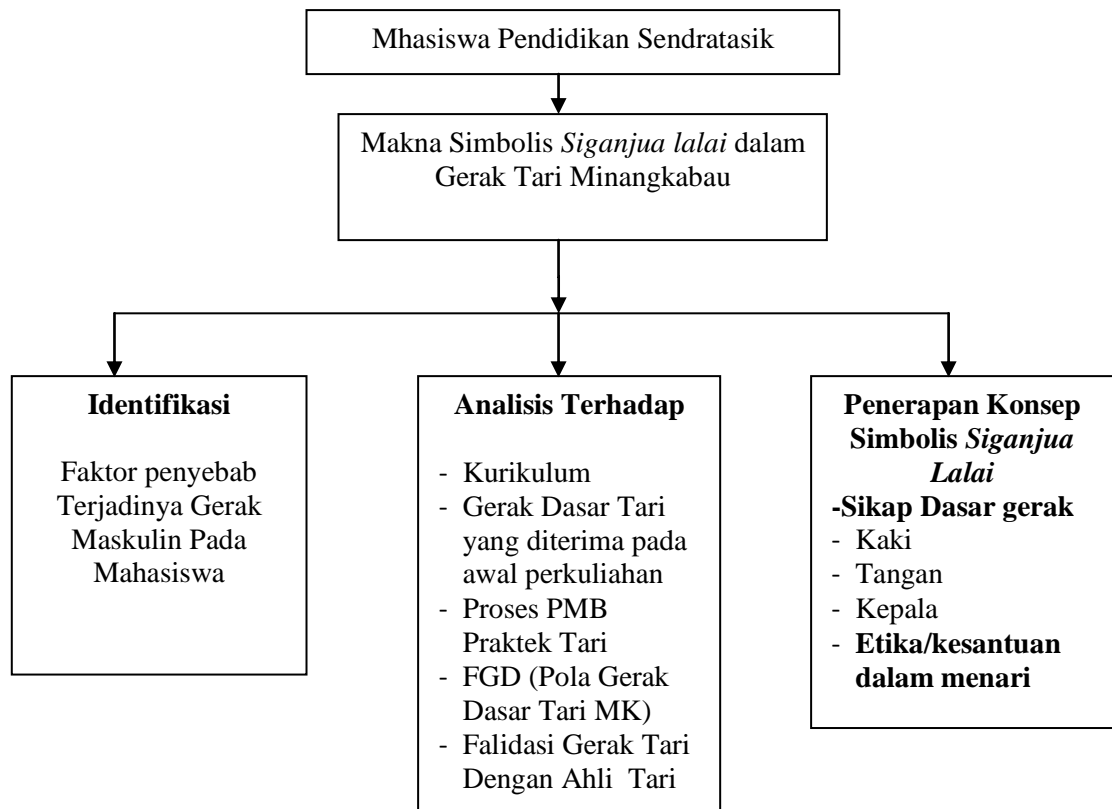
tipologi seni tari yang berkembang di Sumatera Barat, beserta kehadiran perempuan dalam seni tari pada tingkat desa dan kota. Adapun faktor pemicu kiprah wanita dalam seni tari dipengaruhi oleh perubahan sosial yang terjadi ditengah masyarakat minangkabau, dan fakto pendidikan non formal yang telah melibatkan perempuan dalam seni pertunjukan khususnya tari.

3. Fuji Astuti (2004) *Koreografer Wanita Sumatera Barat: Suatu Kajian Kultural*. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Padang. Penelitian ini membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh wanita Sumatera Barat sebagai koreografer. Hasil penelitian ditemukan bagi koreografer senior mendapat tantangan kultural yang kuat dari pemangku adat sementara tidak diterjadi pada koreografer junior
4. Fuji Astuti (2007) *Koreografer Wanita Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Karya*. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Padang. Penelitian ini membahas jenis karya koreografer yaitu kelompok senior dan junior. Koreografer kategori senior lebih menunjukkan karyanya berorientasi pada nilai-nilai akar tari Minangkabau yang kental minangkabau, sementara kategori koreografer junior lebih kepada bentuk garapan tari kontemporer yang dianugrahi akar tari tradisinal Minangkabau
5. Erlinda (1997) *Tari Minangkabau dalam dimensi Kultural (kontinuitas dan Perubahan)*. Laporan Penelitian ASKI Padangpanjang. Penelitian ini membahas gaya tari yang berkembang di Minangkabau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gaya tari sasaran dipengaruhi oleh pencak silat (2)

gaya tari surau dipengaruhi oleh islam, (3) gaya tari melayu dipengaruhi oleh Bandar. Masing-masing gaya tari tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara netral di lingkungan masyarakat Minangkabau.

6. Fuji Astuti (2015). Laporan penelitian terhadap 8 orang koreografer perempuan yang menyimpulkan, bahwa hanya 1 orang koreografer perempuan saja yang konsisten mempertimbangkan karya tarinya dengan kandungan nilai sumbang duo baleh. Sementara koreografer yang lainnya berfarisi tergantung dengan jenis pola garapan yang digunakan. Sehingga jika karya tari ditata dengan konsep moden/kontemporer, maka akan terlepas dari muatan kandungan nilai *sumbang duo baleh*.

C. Roadmap Penelitian



Gambar 1. Roadmap Penelitian

BAB III

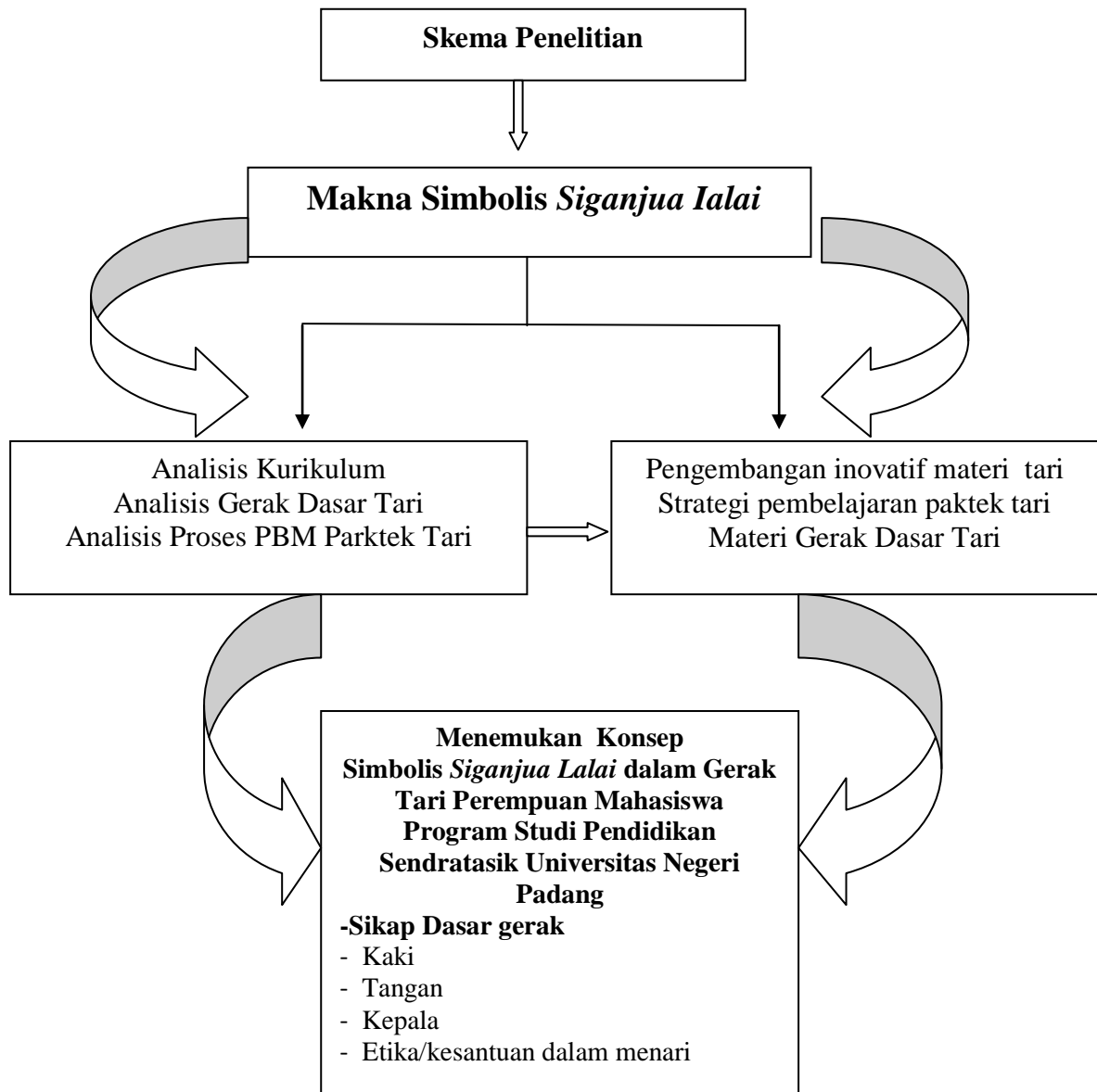
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan eksperimen dengan pendekatan sosial budaya Minangkabau. Dalam hal ini, kenyataan sosiologis yang terwujud dalam sistem sosial Minangkabau dijadikan sebagai sasaran untuk merancang model tari dengan kandungan nilai-nilai makna simbolis *siganjua lalai*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengudakan model ADDIE. Adapun analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis bentuk gerak dasar tari dengan melihat efektivitas gerak tari yang ditampilkan mengacu pada kandungan nilai makna simbolis *siganjua lalai*. Data berupa konsep gerak *siganjua lalai* dianalisis melalui FGD dan validasi oleh para ahli. Selanjutnya hasil analisis akan dijadikan sebagai bentuk pola gerak dasar tari Minangkabau yang dapat dijadikan sebagai pengembangan inovatif terhadap konsep tari yang dilandasi filosofi *siganjua lalai*.

B. Bagan Alur Penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Muatan Kurikulum

Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni dengan konsentrasi tari dilengkapi dengan kurikulum sebagai acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya muatan kurikulum berupa sejumlah mata kuliah dijabarkan dalam bentuk silabus, sehingga dapat diketahui arah dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun kurikulum untuk Program Studi Tari yang membahas tentang tari baik dalam bentuk teori maupun praktik terdiri dari 20 matakuliah, yaitu (1) pengetahuan tari, (2) analisis tari, (3) gerak dasar tari, (4) kinesiology, (5) olah tubuh, (6) tari tradisional minangkabau, (7) tari jawa dan bali, (8) sejarah tari, (9) sosio logi tari, (10) tari sumatera, (11) tari kreasi minangkabau, (12) konsep penyusunan tari, (13) tari pendidikan, (14) komposisi tari, (15) koreografi, (16) antropologi tari, (17) metodologi penciptaan tari, (18) tari dan industri kreatif, (19) dasar gerak tari mancanegara, (20) notasi tari. Semua mata kuliah tersebut adalah mata kuliah pokok yang berhubungan dengan tari dan saling menunjang antara satu dengan yang lainnya.

Arah dan tujuan serta saasaran dari sejumlah mata kuliah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.:

1. Pengetahuan tari, yaitu memberikan wawasan dan kemampuan memahami pengertian tari, unsur, jenis, fungsi tari dan bentuk tari di Indonesia dan dunia.
2. Analisis Tari, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang analisis tari dan kontekstual, meliputi struktur, koreografi dan gaya tari.
3. gerak dasar tari, memberikan pemahaman tentang gaya tari Minangkabau, melayu dan dasa ria, serta mampu mendemonstrasikan dengan teknik dan sikap yang baik dan benar, baik gerak dasar tari minangkabau, melayu maupun dasar tari umum.
4. kinesiologi, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penertian gerak , proses terjadinya gerak , konsp belajar gerak, bidang gerak, sumbu gerak, titik keseimbangan, persendian, cara kerja otot serta kemungkinan aplikasinya dalam tari.
5. Olah tubuh, berpikir kritis tentang konsepsi olah tubuh yakni pemanasan dan pendinginan, ketahanan, kelenturan, keseimbangan, dan koordinasi gerak dan mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan.
6. Tari tradisional Minangkabau, memberikan pengetahuan tentang tari tradisi secara kontekstual dan keterampilan tentang tekni menari tari tadisi Minangkabau meliputi tari daerah darek dan tari daerah pesisir.
7. tari jawa dan balimemberikan pengetahuan dan penguasaan keterampilan dan teknik menari Betawi, jawa dan Bali.

8. sejarah tari, memberikan pengetahuan untuk memahami tari dari pendekatan sejarah, meliputi pertumbuhan dan perkembangan tari secara periodisasi di nusantara dan mancanegara.
9. sosio logi tari, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan tari dengan masyarakat yang meliputi proses sosial, proses simbolis, makna tari sebagai proses simbolis, perubahan sosial budaya.
10. tari sumatera, memberikan pengetahuan dan penguasaan teknik tari melayu Deli dan melayu Riau, sehingga mahasiswa mampu melakukan gaya tari melayu Deli dan melayu Riau.
11. tari kreasi minangkabau, memberikan pengetahuan tentang tari piring, tari barabeh karya tari Huriyah Adam dan tari payung secara kontekstual dan keterampilan menari yang baik.
12. konsep penyusunan tari, memberikan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi dasar tentang pembinaan keterampilan mahasiswa mengenal, mengaplikasikan, menganalisis, dan mencipta tentang elemen-elemen komposisi tari, khususnya yang berkaitan dengan unsur (ruang, waktu, tenaga) dan unsur penunjang (desain atas, desain lantai, dinamika gerak dan desain dramatik)
13. tari pendidikan, bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan tentang konsep tari pendidikan PAUD, SD menerapkannya pada pembelajaran tari di sekolah
14. komposisi tari, memberikan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi dasar dan lanjut tentang pembinaan keterampilan mahasiswa mengenal,

mengaplikasikan, menganalisis dan menciptakan kreatif tentang elemen-elemen komposisi tari, khususnya yang berkaitan dengan rangsangan awal, tipe tari, bentuk penyajian, motif ke komposisi kelompok, bentuk tari, serta iringan tari dan tata rias.

15. koreografi, memberikan pengetahuan , pemahaman dan aplikasi tentang teori dan praktk menata, menciptakan dan mementaskan karya tari berdasarkan bentuk dan isi yang meliputi, konsep garapan, proses garapan, dan ertunjukan tai dalam karya monumental (kreasi tradisi) dan kontemporer.
16. antropologi tari, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan tari dengan budaya asyarakat yang meliputi struktur dan fungsi, simbol dan gaya, makna tari, transmisi dan perubahan budaya
17. metodologi penciptaan tari, memberikan pengetahuan dan pemahaman serta tuntunan tentang cara mernciptakan tari dan mengaplkan konsep taridalam kreatifitas mencipta tari. Metode penciptaan memberikan arah tentang langkah-langkah yang akan dilakukan oleh mahasiswa dalam menata atsu menciptakan tari yang bersifat akademik. dimana metode tersebut meliputi ide, orietasi garapan, konsep isi,konsep performence, konsep bentuk, konsep estetika, konsep inovatif dan kreatif, dan proses garapan, instrumen garapan evaluasi serta keabsahan karya.
18. tari dan industri kreatif, memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam engemas dan menyusun tari yang berbasis ekonomi, melalui pemberian rangsangan pengetahuan kreativitas pada mahasiswa.

Mahasiswa diharapkan mampu mengemas dan mencipta tari dengan kreatif sebagai produk industri. Dengan sasaran pasar hiburan. Selain itu, mahasiswa diberikan pemahaman tentang industri kreatif yang berbasis seni pertunjukan.

19. Dasar gerak tari mancanegara, memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar gerak tari mancanegara dan terampil menarikannya.

20. Notasi tari, memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pencatatan tari dengan menggunakan notasi laban

Diantara dari 20 macam tari di atas untuk mata kuliah sosio logi tari dan antropologi tari, pada dasarnya dapat meberikan warna dan atau arah betuk tari yang dibelajarkan yang mengacu pada nilai-nilai kearifan lokal. Dikatan demikian kedua mata kulai tersebut berupaya untuk menggali, menganalisa dan bagaimana cara menmpatkan tari sebagai ungkapan ekspresi dari masyarakat pendukungnya. Dalam hal tersebut tidak tertutup kemngkinan untuk bahawa tari yang dipertunjukan dapat memberikan gambaran tata niai, dan perilaku masyarakat setempat. Akan tetapi sepanjang dalam pengamatan kedua mata kuliah tersebut belum sampai menyentuh dan memaknani nilai-nilai kearifan lokal yang ditempatkan sebagi pondasi tari yang dipertunjukan.


Dalam hal ini makna simbolis siganjua lalai sebagai simbol sifat dari perempuan Minangkabau seharusnya tercermin dalam repertoar tari yang dibelajarkan pada mahasiswa program studi pendidikan sendrtasik dan bentuk tari yang diciptakan oleh mahasiswa. Artinya gerak dasar tari yang dibelajarkan pada mahasiswa sebagai modal dasar dalam keterampilan menari seharusnya







membahas dan serta memaknai simbol dari siganjua lali, yang sekaligus diaplikasikan dalam bentuk praktek tari, namun hal demikian belum menjadi perhatian oleh para dosen dan program studi secara administratif yang seharusnya terdapat dalam muatan kurikulum dan silabus, terutama pada mata kuliah gerak dasar tari Minangkabau, tari tradisional minangkabau dan tari kreasi Minangkabau. Dapat disimpulkan lima dari dua puluh mata kuliah mempunyai peluang besar untuk menempatkan makna simbolis siganjual lali dalam gerak tari yang dipertunjukan khususnya pada penari perempuan.






Untuk itu muatan mata kuliah, gerak dasar tari minangkabau, tari tradisi minangkabau, tari kreasi minangkabau, sosiologi tari dan antropologi tari, perlu ditinjau ulang dan dianalisa lagi secara matang agar dapat mengakomodasi makna siganua lalai yang tercermin dalam gerak tari, khususnya pada tari Minangkabau. Namun berdasarkan pengamatan materi gerak dasar yang diberikan pada awal perkuliahan yang di berikan ke pada mahasiswa tidak menunjukkan ciri-ciri yang mengarah pada sikap filosofi siganjua lalai. Berikut ini dapat dilihat pada gambar berikut:







B. Materi Gerak dasar Tari







Tabel 1. Deskripsi Materi Gerak Dasar Tari Minangkabau






NO	NAMA GERAK	HIT	DESKRIPSI GERAK	FOTO
1.	PITUNGGUAH TANGAH (KANAN)		Posisi awal badan tegak lurus dengan pandangan ke depan	






			Lalu, kaki di buka membentuk sudut 90 derajat	
			Dan tangan diangkat ke atas	
		1	Kepala menghadap ke depan, kedua tangan diangkat keatas, badan menghadap ke depan	
		2	Kepala tetap, kaki dibuka, kedua tangan sejajar dengan muka, dan kaki kanan di tarik lurus kebelakang sejajar dengan tumit kiri.	
		3	Kepala tetap, kedua tangan sejajar dengan pinggang, posisi kaki kedua lutut di patahkan hingga posisi turun 1.	
		4	Kepala tetap, kaki dibuka lagi ke depan, dan tangan jejar dengan paha, posisi kaki turun 2.	






		5	Kepala tetap, posisi badan turun satu, posisi tangan sejajar dengan pinggang, dan kaki kiri di seret ke depan dengan kedua tumit sejajar.	
		6	Kepala tetap, posisi tangan kiri diangkat ke atas dan jari tangan dilentik, dan tangan kanan berangsur-angsur dibawa ke depan dada.	
		7	Kepala agak ditekuk ke kiri, lutut kaki kiri di tekuk, tangan kiri diangkat ke atas dan jari tangan dilentik, dan tangan kanan berangsur-angsur dibawa ke depan dada.	
		8	Posisi kepala ditekuk ke kiri pandangan ke samping kanan, tangan kanan di depan dada, tangan kiri lurus ke atas ujung jari menghadap ke atas, badan condonk ke depan, posisi lutut kiri ditekuk, dan kaki kanan lurus.	
	PITUNGGUAH DEPAN (KIRI)		Kebalikan dari pitungguah tengah kanan.	

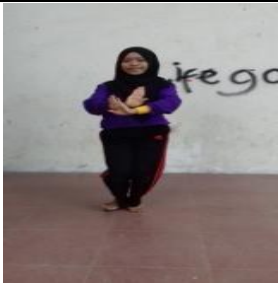




2.	PITUNGGUAH BELAKANG (KANAN)	1	Posisi badan tegak, dengan kepala menghadap ke depan, tangan diangkat ke atas, kaki dibuka membentuk sudut 90 derajat.	
		2	Kepala tetap, badan tetap, kaki kanan di tarik lurus ke belakang sejajar dengan tumit kiri, dan kedua tangan sejajar dengan kepala.	
		3	Kepala tetap, badan tetap, kaki kanan di tarik laki ke belakang, posisi kanan sejajar dengan muka.	
		4	Kepala tetap, badan tetap, kaki kanan di tarik lagi ke belakang, posisi kaki turun hingga turun 2, dan tangan sejajar dengan pinggang.	
		5	Kepala tetap, badan tetap, kaki turun 2, tangan sejajar dengan paha.	
		6	Kepala tetap, badan tetap, kedua tangan lurus ke depan dan ke samping.	






		7	Kepala tetap, badan tetap, posisi turun hingga turun 3.	
		8	Kepala tetap, posisi tangan kiri di depan dada, tangan lurus kesamping kanan dengan ujung jari mengarah ke atas, posisi lutut kaki kanan di tekuk, dan kaki kiri lurus, kemudian di tahan dengan hitungan 1x8.	
	PITUNGGUAH BELAKANG (KIRI)		Kebalikan dari pitungguah belakang (kiri)	
3.	PITUNGGUAH DEPAN (KANAN)	1	Kepala menghadap ke depan, badan tegak, posisi tangan di angkat ke atas, dan kaki dibuka 90 derajat.	
		2	Kepala tetap, badan tetap, posisi tangan masih di atas tapi agak di turunkan ke bawah, kaki kiri agak di seret ke depan.	
		3	Kepala tetap, posisi badan tetap, posisi tangan sejajar dengan kepala, posisi kaki kiri di seret lagi ke depan.	

		4	Kepala tetap, posisi badan turun satu, posisi tangan sejajar dengan muka, dan kaki kiri di seret ke depan dengan kedua tumit sejajar.	
		5	Kepala tetap, posisi badan turun satu, posisi tangan sejajar dengan pinggang, dan kaki kiri di seret ke depan dengan kedua tumit sejajar.	
		6	Kepala tetap, posisi tangan kiri diangkat ke atas dan jari tangan dilentik, dan tangan kanan berangsur-angsur dibawa ke depan dada.	
		7	Kepala agak ditekuk ke kiri, lutut kaki kiri di tekuk, tangan kiri diangkat ke atas dan jari tangan dilentik, dan tangan kanan berangsur-angsur dibawa ke depan dada.	
		8	Posisi kepala ditekuk ke kiri pandangan ke samping kanan, tangan kanan di depan dada, tangan kiri lurus ke atas ujung jari menghadap ke atas, badan condonk ke depan, posisi lutut kiri ditekuk, dan kaki kanan lurus.	






	PITUNGGUAH DEPAN (KIRI)		Kebalikan dari pitungguah depan.	
4.	CABIAK KAIN/KAFAN (KANAN)	1-2	Pada gerakan cabiak kafan, pandangan tetap ke arah depan. dan Lakukan pitungguah dengan bentuk badan yang indah. Kemudian Dekap kan kedua tangan dengan menempelkan punggung tangan serata dada.	 
		3-4	Lalu putar kedua tangan ke arah dalam dada dengan kedua jari ibu menempel. lalu tarik kedua tangan dengan tenaga yang kuat yang akhirnya membuat kedua tangan membentang dan diiringi kedua kaki yang mengikuti arah tangan.	 





		5	Lalu tangan kanan tetap pada posisi nya, tangan kiri dekapkan ke tangan kanan , dengan menempelkan punggung tangan tersebut.	
		6	Tarik kedua tangan dengan membentuk huruf V	
		7	dan dekapkan tangan kanan keperut, dan tangan kiri tarik kedepan dan disertai pandangan wajah dan tenaga yang kuat.	
		8	Dengan posisi badan yang sama tangan kiri di tarik ke depan.	
	CABIAK KAIN/KAFAN (KIRI)		Di lakukan berbalasan.	






5.	SILANG MAJU	1	Posisi kepala menghadap kedepan, kedua tangan di buka lalu disilangkan ke depan, posisi badan rendah, posisi kaki kanan diinjit.	
		2	Kepala tetap, pergelangan tangan kiri diputar di bawah pergelangan tangan kanan, dan dibawa ke atas tangan kanan, posisi dicondongkan kekanan, posisi kaki kanan diangkat lalu diletakkan di depan.	
		3	Posisi kepala tetap, posisi tangan kiri di bawa ke samping kanan dengan ujung jari di bawah, posisi kaki kiri di injit.	
		4	Posisi kepala tetap, posisi pergelangan tangan kiri diputar dan dibawa kebelakang telinga kiri, posisi badan di condongkan ke kiri, posisi kaki kiri diangkat ke depan.	
		5	Posisi kepala tetap, posisi tangan kanan ditusuk keserong kanan atas, posisi kaki kanan di injit.	






		6	Posisi kepala tetap, posisi siku kanan di tekuk di depan badan dan tangan kiri di depan dada, posisi badan di condongkan ke kanan, posisi kaki kanan di angkat ke depan.	
		7	Posisi kepala tetap, posisi tangan kiri ditusukkan dari badan depan, posisi kaki kiri di injit.	
		8	Posisi kepala tetap, posisi tangan kanan di depan dada dan tangan kiri di tusuk ke serong kiri atas, posisi badan condong ke kiri, dan kaki kiri diangkat ke depan.	
6.	SIMPIA		Gerak simpia dengan hitungan 2x8+2, posisi awal kedua lutut ditekuk badan agak rendah	
		1	Posisi kedua tangan dilentikkan lalu tangan kanan di bawa sejajar dengan pinggang, posisi badan rendah, posisi kaki kanan lagkahkan ke depan.	





		2	Posisi kedua tangan dilentikkan lalu tangan kiri di bawa sejajar dengan pinggang, posisi badan rendah, posisi kaki kiri dilangkah kedepan.	
		3	Gerakan selanjutnya di lakukan bergantian.	
7.	TUDUANG AYIA	1	Pada gerakan tuduang aia ini pandangan wajah lurus kearah depan, lakukan pitungguah dan tangan kanan luruskan keatas yang berbentuk menudungkan kepala, kemudian tangan tangan kiri luruskan kearah depan.	
		2-3	Lalu kaki kanan diinjit dengan kaki kiri secara bergantian dengan hitungan sampai delapan. Mundur lagi kebelakang dengan perubahan tangan yang diputar, menjadi tangan kanan kedepan, tangan kiri ketas. Lakukan hitungan mundur sampai delapan.	 






		4	Lalu pindahkan tangan keatas, tangan kiri kesamping kiri lalu hitung sampai delapan dengan posisi kaki yang menyilang dan arah pandangan mengikuti arah kaki dan tangan.	
		5	Setelah gerakan pada arah kiri lakukan hal yang sama pada arah kanan, dengan perpindahan tangan kanan yang berganti sesuai arah.	
8.	TAPUAK SIRIAH		Gerak hitungan tapuak sirih dengan hitungan 1x8 secara bergantian, posisi awal kedua lutut di tekuk dan pandangan lurus ke depan dengan posisi badan rendah.	
		1-8	Kepala lurus ke depan, posisi tangan kanan lurus ke samping dengan ujung jari mengarah ke bawah dan posisi tangan kiri lurus ke depan dengan ujung jari mengarah ke atas, posisi badan tetap, posisi kaki tetap. Pada hitungan pertama posisi kepala mengikuti arah gerak tangan, posisi tangan kanan diangkat lalu	 





			<p>di tepukkan ke atas tangan kiri, posisi kaki kiri diangkat ke depan dengan tumit menyentuh lantai dan posisi kaki kanan tetap, kemudian kembali lagi ke posisi Hit 1 dan lakukan bergantian dengan Hit 2 sampai 1x8. Begitu juga sebaliknya.</p>	 
9.	PIJAK BARO	1	<p>Badan lurus dan tegap kedepan dengan wajah mentatap kedepan, lalu lakukan pitungguah, dan tangan kanan keatas, tangan kiri ke bawah.dekap kan pada dada.</p>	
		2-8	<p>Lalu kaki di hentakkan dengan kuat, saat kaki di hentakkan kedua tangan juga mengikuti dengan sejajar, pada masing –masing telapak tangan berubah posisi atas dan bawah.</p>	



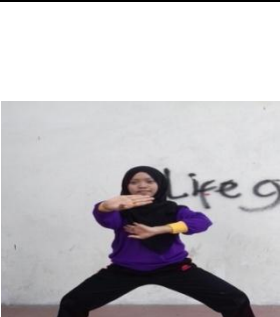
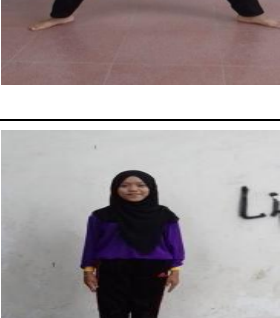

				  
10.	ANAN MAIN	1	Posisi kepala lurus kedepan, posisi tangan kanan diletakkan di pinggul dan tangan kiri diputar kebelakang lalu dibawa ke depan lurus dengan ujung jari ke arah atas, posisi badan tetap, posisi kaki kanan melangkah ke depan satu langkah.	
		2	Posisi kepala tetap, posisi tangan tetap, posisi badan tetap, posisi kaki bergantian kaki kiri melangkah satu langkah ke depan.	






		3	Posisi kepala tetap, posisi tangan di ayun ke samping lalu di letakkan di depan dada dengan telapak tangan saling bersentuhan (ditepuk), posisi badan serong ke kiri, posisi kaki kanan tetap dan posisi kaki kiri di angkat lalu diletakkan ke belakang.	
		4	Posisi kepala tetap, kedua tangan dibuka lalu di bawa kesamping dengan telapak tangan mengarah ke samping kanan dan kiri, posisi badan tatap, posisi kaki tetap.	
		5	Posisi kepala tetap, posisi tangan dibawa ke depan dada lalu di buka lagi ke samping dengan siku agak di tekuk dengan telapak tangan mengarah ke atas, posisi badan tetap, posisi kaki tetap.	
		6	Posisi kepala tetap, posisi tangan kiri tetap dan posisi tangan kanan ditarik ke samping dada sebelah kanan, posisi kaki tetap, posisi kaki tetap	
		7	Posisi kepala tetap, posisi tangan kiri tetap dan tangan kanan di bawa ke samping pinggul sebelah kanan, posisi badan tetap, posisi kaki tetap.	




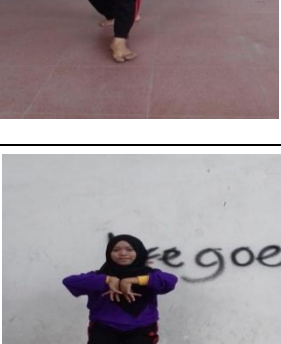
		8	Posisi kepala tetap, posisi kedua tangan ditarik lalu diputar, setelah itu posisi tangan kiri lurus kedepan dengan punggung tangan mengarah ke depan dan tangan kiri kembali di letakkan di pinggul sebelah kanan, badan dan kaki tetap.	
		9	Posisi kepala tetap, posisi telapak tangan kiri di putar hingga telapak tangan mengarah ke depan dan tangan kanan tetap, posisi badan tetap, posisi kaki tetap.	
		10	Posisi kepala tetap, posisi tangan kiri tetap dan tangan kanan dibawa ke samping kanan atas dengan posisi agak miring dengan ujung jari ke atas, posisi badan tetap, posisi kaki tetap.	
		11	Posisi kepala tetap, posisi kedua tangan tetap namun kedua pergelangan tangan diputar ke dalam lalu ke luar sehingga telapak tangan kanan dan kiri mengarah ke atas, posisi badan	




			tetap, posisi kaki tetap.	
11.	TAPUAK PILIN (KANAN)	1	Posisi kepala tetap, posisi tangan di angkat lalu ditepuk di depan dada, posisi badan tetap, posisi kaki kiri tetap dan kaki kanan di angkat.	
		2	Posisi kepala condong ke depan dengan posisi agak serong kanan, posisi kedua tangan dibuka telapak tangan mengarah ke bawah, posisi badan condong agak serong ke samping kanan dan kaki kanan di langkahkan ke depan.	
		3-4	Kepala menghadap kesamping, tangan dibuka ke samping kiri dan kanan dengan siku agak dibengkokakkan, badan lurus agak serong ke kanan, posisi kaki dibuka dan kedua lutut ditekuk.	
		5-8	Posisi kepala tetap, posisi tangan diputar di depan dada lalu siku tangan kanan di tarik ke arah kanan, posisi badan tetap, posisi kaki tetap.	
	TAPUAK PILIN (KIRI)		Kebalikan dari tapuak pilin kanan.	





12.	LANGKAH PILIN SILANG GELENG (KANAN)	1	Posisi awal pandangan lurus ke depan, posisi kedua tangan di silangkan di depan dada tangan kiri berada di bawah, posisi badan tegap, posisi kaki lurus biasa.	
		2	Kepala tetap, posisi tangan kiri di tarik ke bawah lalu ke atas kiri dengan punggung telapak tangan ke arah atas dan tangan kanan di tarik ke bawah di letakkan di samping pinggul sebelah kanan, kaki kiri di tarik ke belakang.	
		3	Pergelangan tangan di putar sehingga telapak tangan kiri menghadap ke atas tangan kanan menghadap ke atas juga, posisi badan tetap, posisi kaki kiri di tarik ke belakang samping kanan.	
		4	Posisi kepala tetap, posisi tangan kanan di tarik lurus ke arah kiri dan tangan kiri di bawa ke sebelah kanan, posisi badan agak miring serong ke kiri, posisi kaki kiri di tarik ke kanan sampai punggung kaki menyentuh lantai.	
		5	Kepala di putar menghadap ke belakang, posisi tangan kanan di tekuk	




			dan pergelangan tangan berada di samping leher sebelah kanan tangan kiri tetap, posisi badan ke posisi normal namun menghadap ke belakang, kaki dibuka.	
		6	<i>Tampak belakang</i> Posisi kepala tetap, tangan kanan tetap dan tangan kiri berada di depan perut, posisi badan tetap, posisi kaki tetap.	
		7	<i>Tampak belakang</i> Posisi kepala tetap, posisi kedua tangan di dorong ke depan dengan telapak tangan ke arah depan, posisi badan tetap, posisi kaki tetap.	
		8	Kembali ke posisi normal dengan badan tegak lurus dan pandangan ke depan.	
	LANGKAH PILIN SILANG GELENG (KIRI)		Kebalikan dari langkah pilin silang geleng.	




13.	LAPIAH JARAMI (KANAN)	1	Posisi tangan kiri lurus ke depan dengan ujung jari mengarah ke atas, dan tangan kiri juga ke depan dan di tarik ke belakang sejajar dada ibu jari dan telunjuk saling bersentuhan, posisi badan tetap, posisi kaki kanan melangkah ke depan.	
		2	Posisi tangan kiri tetap dan tangan kanan dibawa ke bawah sejajar dengan pinggang, posisi badan tetap, posisi kaki diangkat.	
		3	Posisi tangan kanan di angkat lalu di putar ke depan dan tangan kiri di putar ke belakang, posisi badan tetap, posisi kaki kiri dilangkahkan ke depan.	
		4	Posisi kepala menghadap ke bawah, tangan kiri di putar lalu di bawa ke depan bawah dengan punggung tangan kiri di putar ke belakang dan di letakkan di samping pinggul kanan, posisi badan condong ke depan, kaki kiri di tekuk.	
		5	Posisi tangan kiri di angkat lalu di bawa lurus ke depan lalu pergelangan tangan di putar sehingga telapak tangan mengarah ke depan sedangkan	




			tangan kanan tetap, posisi badan normal, kedua kaki di buka dengan lutut di tekuk.	
		6	Posisi tangan tetap, posisi badan tetap, posisi kaki kiri diangkat lalu di bawa ke belakang.	
		7	Posisi tangan kiri tetap dan tangan kanan di angkat lalu di bawa lurus ke atas, posisi badan tetap, posisi kaki kanan di angkat lalu di letakkan kembali kemudian kaki kiri di bawa ke depan.	
		8	Posisi kedua tangan tetap namun kedua pergelangan tangan di putar ke dalam hingga telapak kedua tangan menghadap ke atas, posisi badan tetap, posisi kaki tetap.	
14	LANGKAH PANJANG	1	Posisi kepala tetap, posisi kedua punggung telapak tangan saling bertemu di depan dada, posisi badan tetap, posisi kaki kanan di angkat.	






		2	Posisi kepala menghadap ke kanan belakang atas, posisi tangan kanan lurus ke atas dan tangan kiri lurus ke bawah, posisi badan menghadap ke kanan dengan miring ke depan, posisi kaki kanan melangkah ke depan lalu kedua lutut di tekuk.	
		3	Posisi kepala tetap, posisi kedua punggung telapak tangan saling bertemu di depan dada, posisi badan tetap, posisi kaki kiri di angkat.	
		4	Posisi kepala menghadap ke kiri belakang atas, posisi tangan kanan lurus ke bawah dan tangan kiri lurus ke atas, posisi badan menghadap ke kiri dengan miring ke depan, posisi kaki kiri melangkah ke depan lalu kedua lutut di tekuk. Lalu gerakan itu diulang 1x8.	
		5	Posisi kepala menghadap ke bawah, posisi kedua tangan berada di paha, posisi	


			badan tetap, kedua kaki lompat ke kanan kemudian kedua lutut di tekuk.	
		6	Posisi kepala menghadap ke kiri bawah, posisi tangan kanan lurus menghadap ke atas arah kanan dan tangan kiri lurus ke bawah ke arah kiri, posisi badan agak miring ke kiri, posisi kaki kiri melangkah ke depan secara bergantian dengan kaki kiri berjalan seperti biasa sampai hitungan 1x8.	
		7	Posisi kepala menghadap ke bawah, posisi kedua tangan berada di paha, posisi badan tetap, kedua kaki lompat ke kiri kemudian kedua lutut di tekuk.	
		8	Posisi kepala menghadap ke kanan bawah, posisi tangan kiri lurus menghadap ke atas arah kiri dan tangan kanan lurus ke bawah ke arah kanan, posisi badan agak miring ke kanan, posisi kaki kanan melangkah ke depan secara bergantian dengan kaki kiri berjalan seperti biasa	

			sampai hitungan 1x8.	
15	SAMBAH	1	Posisi kepala tetap, posisi kedua tangan di tarik ke belakang lalu di tepuk di depan dada, posisi badan tetap, posisi kaki kanan diangkat.	
		2	Posisi kepala tetap, posisi tangan kiri lurus ke depan dan tangan kanan lurus ke belakang dengan ujung jari mengarah ke atas, posisi badan serong ke kanan, posisi kaki kanan melangkah ke depan kemudian kedua lutut ditekuk hingga turun.	
		3	Posisi kepala tetap, posisi tangan kanan lurus ke depan dan tangan kiri lurus ke belakang dengan ujung jari mengarah ke atas, posisi badan serong kiri, posisi kaki kiri melangkah ke depan kemudian kedua lutut di tekuk hingga turun.	
		4	Posisi kepala tetap, posisi tangan kiri lurus ke depan dan tangan kanan lurus ke belakang dengan ujung jari tangan kanan mengarah ke atas, posisi badan agak dicondongkan, posisi kaki kanan melangkah	

			ke depan kemudian kedua lutut ditetuk.	
		5	Posisi kepala tetap, posisi tangan kanan lurus ke depan dan tangan kiri lurus ke belakang dengan ujung jari tangan kiri mengarah ke atas, posisi badan agak dicondongkan, posisi kaki kiri melangkah ke depan kemudian kedua lutut ditetuk.	
		6	Posisi kepala tetap, posisi tangan kanan ditusukkan ke depan dan tangan kiri di tekuk ke sebelah kanan, posisi badan agak condong ke depan serong kanan, posisi kaki kanan melangkah ke belakang kemudian kaki kiri melangkah ke belakang kemudian kedua lutut.	
		7	Posisi kepala diputar ke kanan lalu kembali menghadap ke depan, posisi tangan kiri di tepukkan di paha sebelah kiri dan tangan kanan di tekuk ke samping hingga telapak tangan menghadap ke depan, posisi badan diputar ke sebelah kanan kemudian berhenti dengan posisi badan lurus ke depan, kaki kiri diangkat lalu kaki kanan di putar ke	

			kanan.	
		8	Posisi kepala tetap, posisi tangan kanan lurus ke depan tangan kiri ditekuk dan telapak tangan diletakkan di depan dada dengan ujung jari menghadap ke atas, posisi badan menghadap ke kiri, posisi kaki kanan lurus ke depan dengan injit kaki kiri lurus ke belakang.	
		9	Posisi kepala tetap, posisi tangan tetap, posisi badan tetap, kedua lutut ditekuk hingga turun.	
		10	Posisi kepala diputar ke kanan lalu kembali menghadap ke depan, posisi tangan kiri di tepukkan di paha sebelah kiri dan tangan kanan di tekuk ke samping hingga telapak tangan menghadap ke depan, posisi badan diputar ke sebelah kanan kemudian berhenti dengan posisi badan lurus ke depan, kaki kiri diangkat lalu kaki kanan di putar ke kanan.	
		11	Posisi kepala tetap, posisi kedua tangan ditarik ke belakang lalu ditepuk di depan dada, posisi badan	

			trtap, posisi kaki kanan diangkat.	
		12	Posisi kepala tetap, posisi kedua tangan di tarik ke bawah dengan telapak tangan menghadap ke bawah, posisi badan tetap, posisi kaki kanan di angkat.	
		13	Posisi kepala serong ke kanan bawah, posisi kedua tangan di luruskan ke bawah, posisi badan condong ke kanan bawah, posisi kaki kanan serong ke kanan lalu ditekuk hingga turun dan kaki kiri lurus ke belakang dengan telapak kaki menyentuh lantai.	
		14	Posisi kepala tetap, posisi kedua tangan di tekuk lalu tangan kanan memegang kening dan tangan kiri memegang belakang kepala, posisi badan tetap, posisi kaki tetap.	
		15	Posisi kepala tetap, tangan kiri tetap dan tangan kanan lurus serong kanan ke depan dengan ujung jari mengarah ke atas, posisi badan tetap, posisi kaki tetap.	

		16	Posisi kepala menghadap ke depan, posisi telapak tangan saling bertemu di depan dadan, posisi badan menghadap ke depan, posisi kedua lutut ditekuk atau duduk bersimpuh, dengan kedua telapak kaki tegak.	
--	--	----	---	---

Dapat disimpulkan bahwa gerak dasar tari yang dibelajarkan seperti terlihat pada gambar di atas merupakan bentuk materi dasar yang dibelajarkan pada mahasiswa pada awal mereka menerima perkuliahan di program studi pendidikan sendratasik. Materi gerak tari seperti yang terlihat pada gambar diatas tidak mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal, yang dipandang sesuai dengan sifat *siganjua lalai*. Idealnya bentuk sikap dan gerak yang terdapat dalam muatan gerak dasar tari hanya cocok untuk ditampilkan oleh penari lai-laki. Sedangkan gambar Transformasi Bentuk Gerak Dasar Dengan Kandungan Nilai Makna *simbolis Siganjua lalai* dapat mengakomodasi untuk mewujudkan makna simbolis *siganjua lalai* dalam tari.

C. Proses Pembelajaran Praktek Tari

Dalam proses pembelajaran untuk praktek tari para dosen pengampu mata kuliah memberikan materi tari tanpa didahului dengan memberikan pemahaman terhadap filosofi gerak tari yang dibelajarkan sebagai sumber bahan ajar. Demikian juga halnya materi tari yang dibelajarkan pada sejumlah repetoar tari sehingga mahasiswa tidak mengenal karakter gerak tari yang ditambihkan,

sehingga tari tersebut tidak dapat diekspresikan menurut semestinya, mereka menari dengan ekspresi kosong bagaikan robot yang sedang mengerak-gerakkan anggota tubuhnya.

Dalam proses pembelajaran praktek tari dosen hanya memberikan contoh gerak dengan metode demonstrasi, dan mahasiswa meniru gerakan tersebut tanpa tahu apa maksud dan tujuan dari gerak yang mereka tampilkan. Pada gilirannya mahasiswa terbiasa untuk melakukan gerakan yang dipandang tidak sesuai untuk dilakukan oleh karakter seorang perempuan. Secara otomatis filosofi *siganjua lalai*, semakin jauh dari kehipsan mahasiswa. Hal ini terjadi oleh karena tidak diperkenalkan dan dibiasakan dalam proses pembelajaran. Berikut ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Foto Karakter Gerak laki-laki dan perempuan tidak berbeda (dokumentasi Fuji Astuti, 15 September 2017)



Gambar 4. Foto Gerak Pitunggua Tengah, tidak berbeda antara gelak laki dengan perempuan (dokumentasi Fuji Astuti, 15 September 2017)



Gambar 5. Foto Gerak Pitunggua Depan, tidak berbeda antara gelak laki dengan perempuan (dokumentasi Fuji Astuti, 28 September 2017)



Gambar 6. Foto Gerak kaki dan tangan tidak memperlihatkan karakter pesempuan (dokumentasi Fuji Astuti, 28 September 2017)



Gambar 7. Foto Gerak kaki dan tangan terbuka lebar (dokumentasi Fuji Astuti, 28 September 2017)



Gambar 8. Foto Gerak kaki dan tangan memperlihatkan sisi badan secara terbuka lebar (dokumentasi Fuji Astuti, 28 September 2017)



Gambar 9. Foto Gerak kaki kaki terbuka lebar tidak pantas untuk karakter perempuan (dokumentasi Fuji Astuti, 2 Oktober 2017)



Gambar 10. Foto sikap kaki kaki terbuka lebar tidak pantas untuk karakter perempuan (dokumentasi Fuji Astuti, 2 Oktober 2017)

Foto di atas adalah proses pembelajaran gerak dasar tari yang diberikan oleh dosen yang berbeda yang terdiri dari tiga kelas dengan kelas yang berbeda. Dapat diamati semua bentuk ragam gerak tersebut memperlihatkan karakter gerak yang hanya cocok untuk gerak laki-laki. Sebagaimana dikemukakan oleh Astuti (2017) bahwa gerakan tari yang demikian adalah sumbang dan atau tidak pantas dilakukan oleh perempuan Minangkabau. Oleh karena itu Astuti menegaskan untuk pemberian materi tari, terutama pada gerak dasar tari harus dapat dibedakan mana gerak yang pantas untuk laki-laki dan pantas untuk perempuan. Jika perempuan melakukan gerak tari hendaknya dapat mencerminkan sebagaimana fitrahnya sebagai seorang perempuan, dan sekaligus menghindari apa yang dianggap terlarang dalam kandungan nilai makna *sumbang duo baleh*.







Terkait dengan hal di atas agar filosofi *siganjua lali* yang diperuntukkan pada perempuan dapat direalisasikan dalam gerak tari sebagai cerminan perempuan Minnagkabau ideal, maka ditawarkan dan dirancang bentuk pola gerak dasar yang membedakan antara gerak laki-laki dan perempuan. Adapun gerakan tersebut dapat dilihat pada contoh yang terdapat pada tabel berikut Pola gerak dasar tari yang disinergikan dengan kandungan nilai *siganjua lalai*.







D. Pola Gerak Dasar Tari Berbasis *Siganjua Lalai*

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sebelumnya, dan agar makna simbolis *siganjua lali* dapat diaplikasikan dalam bentuk gerak tari, khususnya gerak perempuan, sehingga gerak tersebut dapat mencerminkan identitas budaya yang nelatarinya, maka diperlukan sebuah pola gerak yang membedakan antara gerak laki-laki dan perempuan. Artinya gerak dasar tari yang sudah ada dipilih dan dikembangkan dengan tidak mengurangi arti yang mendaguluinya. Dengan demikian dapat dilakukan bentuk gerak untuk laki-laki dan bentuk dasar gerak untuk perempuan berbasis kandungan nilai *siganjua lalai*.







Apa bila sudah terdapat perbendaharan gerak yang sesuai dengan karakter yang diperuntukkan pada gerak tari laki-laki dan perempuan, maka gerakan tari tersebut terhidar dari nilai-nilai yang dianggap sumbang dan gerakan tari tersebut dapat dirasakan, dijiwai sesuai dengan karakter pengguna gerakan tari tersebut. Berikut ini dapat dilihat pola gerakan untuk laki-laki dan pola gerak berbasis *siganjua lali* yang diperuntukkan pada gerak tari perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:







Tabel 2. Pola Gerak Dasar Tari Berbasisi *Siganjua Lalai*

No	Nama Gerak	Bentuk Gerak Dasar Minangkabau dalam Proses Pembelajaran	Transformasi Bentuk Gerak Dasar Dengan Kandungan Nilai Makna simbolis <i>Siganjua lalia</i>	Keterangan Sikap Gerak Perempuan
1	Pitunggua Tengah			<p>Catatan Foto Pitunggua tengah dengan bukak kaki lebar tutun 1 tangan di atas paha dan Foto Pi Pitunggua rapatkan kaki turun 1</p>
				
	Pitunggua Belakang			<p>Dalam keadan pose, sikap kaki dalam posisi menyilang, atau hanya boleh buka kaki selebar</p>







				telapak kaki. Posisi tangan hanya sebatas bahu
Pitungga Depan				Posisi kaki menyilang dan tangan sebatas bahu dengan lecel sedang
Cabiak kain				
				









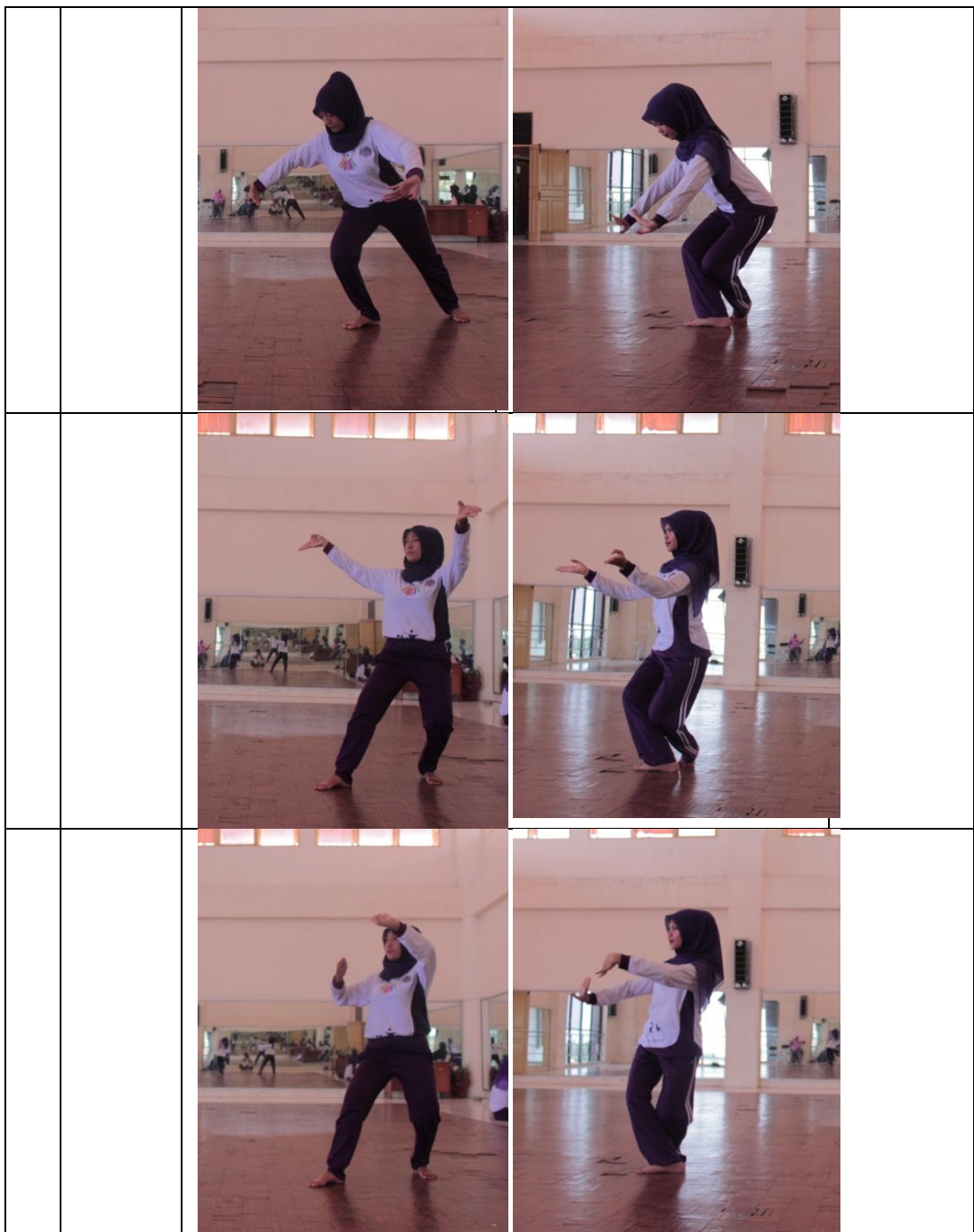
5	Sampia		
			
			






6	Abak Main		
			
			









7	Pijak Jaro		
			
			



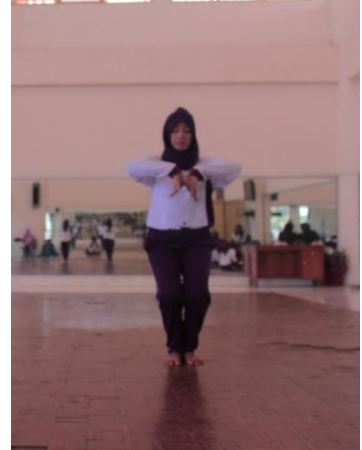



			
8	Tapuak Pilin		
			



9	Tapuak Siriah		
			
			

10	Tuduan g Aia			
				
				

11	Silang Maju		
			
			

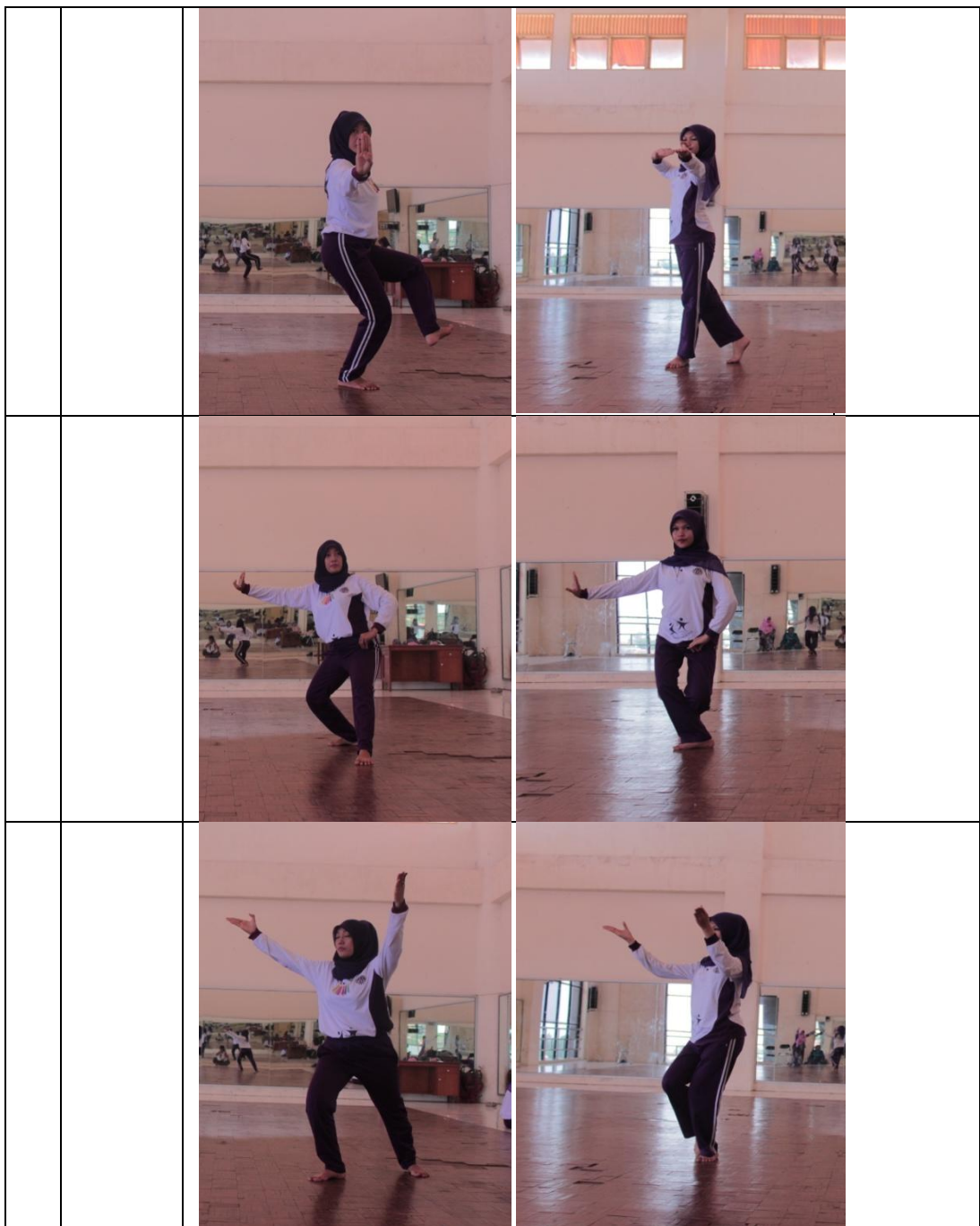
			
12	Langka h Panjang		
			

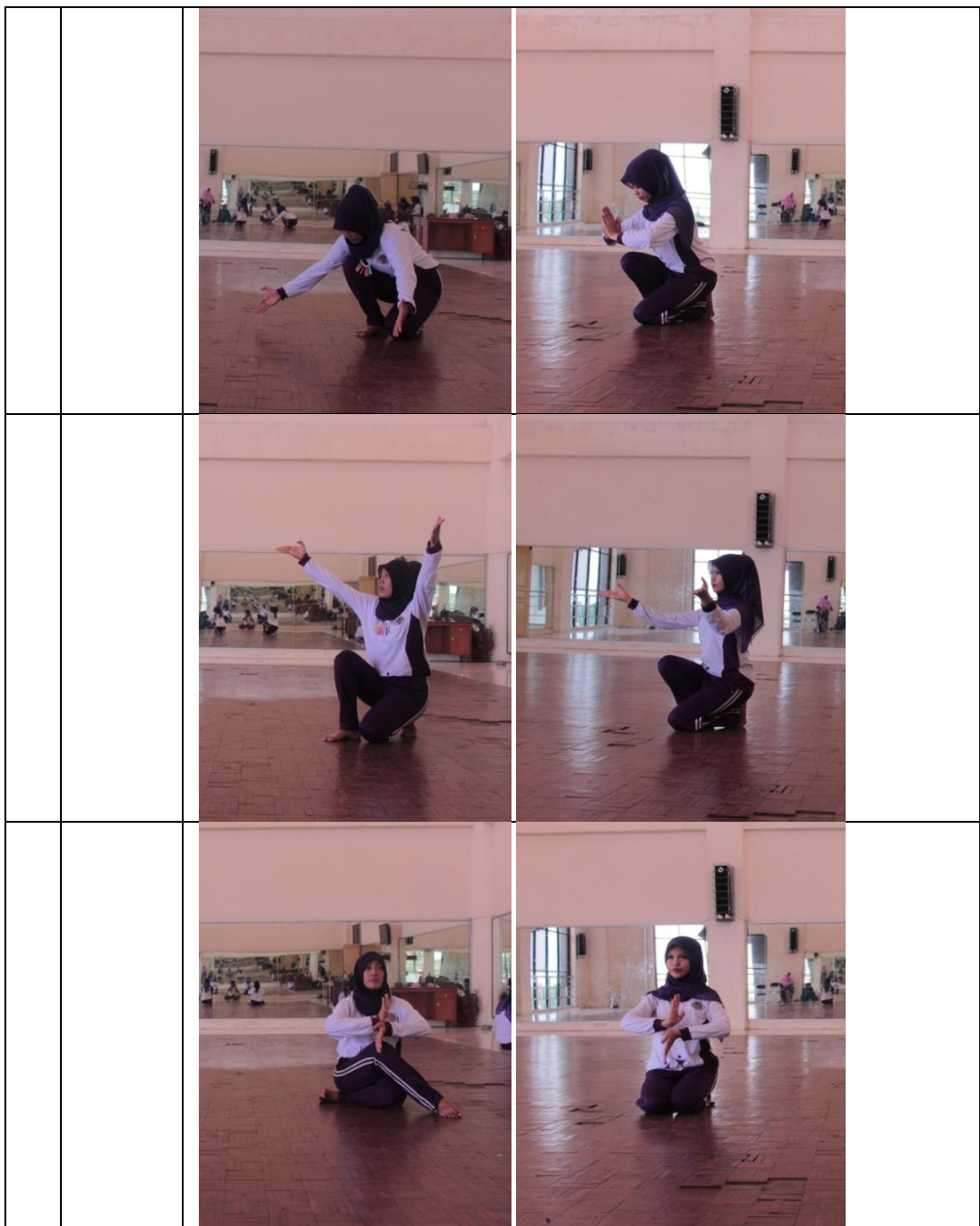
			
			
13	Silek Gelek		

			
			
14	Lapiah Jarami		

			
			
15	Sambah		







E. Pembahasan

Mengamati materi tari yang dibelajarkan pada mahasiswa khususnya dalam praktek tari, dosen tidak menuntun mahasiswa untuk melakukan gerak tari sesuai dengan karakter perempuan. Dikatakan demikian hampir dari keseluruhan ragam gerak dasar tari Minangkabau yang dibelajarkan pada awal mahasiswa belajar tari pada program studi tari di Jurusan Sendratasik tidak sesuai dengan karakter perempuan. Dapat dibayangkan, sangat naif jika pada suatu ketika mengharapkan mahasiswa lulusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang mampu menunjukkan citra perempuan sebagaimana dikatakan dalam filosofi *siganjua lalai* yang diartikan perempuan Minangkabau itu adalah perempuan yang tau dengan “malu” menghindari dari sikap perbuatan yang dianggap *sumbang*. Sulit untuk meramalkan bahwa perempuan Minangkabau mampu mempertahankan nilai-nilai dan norma yang telah dihariskan dalam adat-istiadat yang diekspresikan melalui sajian tari. Pada giliran, perempuan Minangkabau tidak dapat menunjukkan jatidiri yang sesungguhnya melalui kreasi tari yang diekspresikan sekaligus menunjukkan identitas budaya yang melatarinya

Untuk itu peranserta program studi pendidikan sendratasik dipandang jalan yang tepat untuk melestarikan seni budaya lokal dengan menyandingkan menyandingkan materi yang dibelajarkan pada program studi pendidikan Sendratasik. Dikatakan demikian, para lulusan prodi Sendratasik adalah calon guru yang memiliki peranan penting sebagai tongkat estafet dalam pembinaan seni budaya di sekolah maupun di tengah masyarakat. Namun demikian gejolak

yang terjadi di tengah masyarakat tidak jauh berbeda dengan hal yang juga terjadi pada mahasiswa Sendratasik. Mahasiswa tidak menunjukkan nilai-nilai yang kokoh yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang disalurkan melalui media tari. Dengan demikian nilai-nilai kearifan lokal menjadi terabaikan.

Jika persoalan seperti di utarakan diatas tidak diatasi dengan segera, dapat diprediksi peserta didik dan masyarakat setempat akan kehilangan arah, sehingga tidak dapat mempertahankan jati diri dan menwujukkan identitas yang jelas. Oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan, program studi pendidikan sendratasik juga harus berbenah diri. Pembenahan tersebut diawali dengan menterjemahkan muatan kurikulum yang dijabarkan dalam silabus dan Satuan Acuan Pembelajaran/SAP. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian Astuti, 2017, menyatakan bahawa mahasiswa Sendrtasik khususnya program studi tari, lebih cenderung menyukai tari dengan pola modern, hal demikian terlihat dari hasil karya tari yang diciptakan dalam mata kuliah koreografi. Di sisi lain tidak ada muatan mata kuliah yang khusus membahas nilai-nilai budaya lokal secara dalam yang akan dijadikan sebagai kajian yang mengarahkan mahasiswa untuk menjadikan nilai-nilai budaya lokal sebagai basis dasar sehingga dapat memberikan warna budaya lokal dalam karya tari yang diciptakan sehingga mencerminkan budaya yang melatarinya.

Selanjutnya hasil temuan penelitian Astuti melalui eksperimen, bahwa karya tari yang dilandasi nilai-nilai kearifan lokal, sebagai basis dalam karya tari yang diciptakan mampu meluruskan pandangan mereka, bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat memberikan warna karya tari sebagai perwujudan identitas budaya yang melatarinya.

Sehubungan dengan itu kurikulum KKNI dipandang sangat cocok untuk memasukkan muatan kearifan lokal dalam pembelajaran di perguruan tinggi/Prodi Sendratasik. Hal ini juga diperkuat, bahwa sesungguhnya tingkat capaian yang dimuat dalam kurikulum KKNI, memberi peluang terhadap setiap perguruan tinggi untuk menentukan profil lulusan dengan mempertimbangkan aspek sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dan hak yang akan diemban oleh seorang lulusan. (Tim, 2014:31). Di samping itu, kurikulum KKNI memberi peluang untuk membangun kekhasan program studi, bahkan dianjurkan untuk mengidentifikasi keunggulan atau kearifan lokal/daerah. Dengan demikian profil lulusan mampu menjawab persoalan dan tantangan yang berkembang atau muncul di daerah masing-masing, dan jika perlu kekhasan menjadi nilai unggul dari program studi bersangkutan.

Dengan demikian Prodi Sendratasik perlu berbenah diri untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang dimuat dalam mata kuliah. Tubani, (2008:80) menyatakan bahwa budaya-budaya luar yang masuk ke daerah Minangkabau telah memberi warna tersendiri terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Minangkabau. Kenyataan tersebut telah mengilang dan merusak budaya Minangkabau itu sendiri. Secara tajam Tubani mengutip pendapat (Maryam dan

Abdullah, 2008:81)) menyatakan bahwa, budaya barat dan budaya islam tidak mungkin disatukan dan dikompromikan, karena kedua budaya tersebut saling bertolak belakang. Untuk mengatasi hal tersebut peran Program Studi Pendidikan Sendratasik khususnya untuk pembelajaran tari setidaknya ada lima mata kuliah yang perlu dikembangkan muatan nilai- nilai kearifan lokal guna menggiring mahasiswa untuk memahami dan mewujudkan karya tari yang diciptakan serta mencerminkan identitas budaya. Adapun muatan mata kuliah yang perlu dikembangkan adalah, (1) *Gerak dasar tari*, (2) *Tari Tradisional Minangkabau*, (3) *Tari Kreasi Minangkabau*, (4) *Antropologi Tari*, (5) *Sosiologi Tari*. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari mata kuliah tersebut sudah tertuang dalam silabus, Cuma saja belum sampai pada sasaran yang maksimal sehingga mata kuliah tersebut dapat memberi warna dalam pembentukan karakter yang dilandasi nilai-nilai kearifan lokal.

Dengan demikian sekurang-kurang 5 mata kuliah yang disebutkan diatas materinya harus dikembangkan yang mengacu kepada muatan budaya lokal, sehingga materi tersebut mampu mengarahkan mahasiswa untuk mengekspresikan karya tari dan atau repertoar tari sesuai dengan nilai-nilai yang tercermin dalam budaya loka. Adapunmuatan mata kuliah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Materi mata kuliah gerak dasar tari dengan muatan pemahaman tentang gaya tari Minangkabau, merupakan materi dasar yang diperkenalkan pada mahasiswa di awal memasuki perkuliahan pada prodi tari. Untuk itu perlu memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi cikal bakal dalam

pembentukan karakter gerak tari yang dibelajarkan tersebut. Pada tataran ini materi gerak dasar hendaknya dapat memperlihatkan karakter gerak untuk laki-laki dan karakter gerak untuk perempuan. Sehingga mahasiswa paham dan memiliki acuan yang jelas dalam menampilkan tari yang dibelajarkan.

2. Tari tradisional Minangkabau, memberikan pengetahuan dan keterampilan tari tradisi Minangkabau secara kontekstual, pada tataran ini pembelajaran tari yang diberikan bukan hanya sekedar hafal gerak terhadap repertoar tari yang diberikan. Namun pada tataran ini mahasiswa harus mendapatkan pemahaman filosofi dari tari yang dipelajari, sehingga karakter, dan gaya tari tersebut betul-betul dapat dirasakan dan diekspresikan dengan tepat.
3. Tari kreasi Minangkabau, memberikan pengetahuan dan keterampilan repertoar tari secara kontekstual, seperti tari piring, tari payung karya Sofyani Bustamam, tari barabah karya Huriyah Adam. Repertoar tari dari kedua tokoh ini jelas memperlihatkan karakter yang berbebeda. Namun dalam pengamatan mahasiswa belum dapat merasakan, menjiwai serta mengekspresikan gaya tari tersebut sesuai dengan karakter tari yang sesungguhnya. Hal ini terjadi, karena dalam proses pembelajarannya bukan muatan isi tari yang diutamakan, namun lebih kepada hafal gerak, sehingga tari tersebut ditampilkan dengan ekspresi kosong tanpa makna. Jika tari tersebut dipahami, dipelajari secara cermat dan sungguh, maka nilai-nilai yang tertuang dalam tari tersebut dapat diekspresikan, sebagai cerminan identitas yang melatarinya.

4. Antropologi tari, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan tari dengan budaya masyarakat yang meliputi struktur dan fungsi. Melalui mata pelajaran antropologi tari ini, selanjutnya mahasiswa dibekali pengetahuan dan pemahaman tentang etika tari sesuai dengan budaya yang melatarinya. Dikatakan demikian tari sebagai salah satu produk budaya sebagai ungkapan simbolik masyarakat dengan muatan nilai-nilai kolektif, diekspresikan melalui media gerak sebagai cerminan perilaku masyarakat dan budaya pendukungnya. Oleh karena itu dalam materi ini hendak mampu mengkaji nilai-nilai kearifan lokal yang tertuang dalam budaya Minangkabau yang disinerjikan dengan tari. Misalnya dalam kandungan nilai-nilai kearifan lokal Budaya Minangkabau, terdapat adagium *kato nan ampek, tigo tungku sajarangan, siganjua lali, sumbang duo baleh*. Pada tataran ini bagaimana memaknai filosofi tersebut yang dikaitkan dengan tari, sehingga tari yang ditampilkan betul-betul dapat mewakili sebagai cerminan dan perwujudan identitas budaya yang melatarinya.

Hal ini senada dengan ungkapan Alfred Gel (2005:43-44) yang menyatakan bahwa dalam berkesenian hendaklah terlebih dahulu mempertimbangkan persoalan etika, yang kemudian baru diringi dengan estetika, dengan demikian karya seni itu akan menjadi ciri khas dari budaya setempat. Dikatakan demikian seni pertunjukan itu adalah sebagai 'teknologi pesona' (*the technology of enchantment*), dan bagaimana seni

itu berkontribusi di tengah masyarakat sebagai suatu medium bereklefsi atas keseharian, dengan nilai-nilai milik bersama

5. Sosio logi tari, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan tari dengan masyarakat yang meliputi proses sosial, makna tari sebagai proses sibolis, dan perubahan sosial budaya. Pada tataran ini dapat dipahami bahwa perubahan itu tidak mungkin dihindari. Persilangan budaya di era globalisasi membuka peluang dan berdampak terhadap perubahan dan pergeseran nilai. Namun dalam mata kuliah ini seharusnya mampu memberi pemahaman ke pada mahasiswa, perubahan bisa saja terjadi dan diterima, namun bukan perubahan secara totalitas. Artinya pergeseran-pergeseran nilai yang diekspresikan dalam tari, misalnya mengembangkan tari yang inovatif dapat saja terjadi, akan tetapi nilai-nilai yang mendasar jangan sampai tercabut dari akarnya. Misalnya dalam adat budaya Minangkabau ada nilai-nilai kearifan lokal yang diperuntukkan dalam pembentukan perilaku perempuan Minangkabau ideal. Misalnya nilai-nilai filosofi *sumbang duo baleh, filosofi siganjua lalai, dari pado maju suruik nan labiah, alu tataruang patah tigo* (Hakimy, 1994: 67-69). Jika filosofi ini dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum tari, maka para penari mahasiswa Sndratasik tidak akan kehilangan jadi diri. Mereka boleh saja berkreasi dengan kekayaan kreatifitasnya, namun mereka masih berada dalam koridor budaya yang melatarinya.

Penanaman nilai-nilai kearifan lokal yang disinergikan dalam materi perkuliahan dipandang sangat urgen dalam menentukan identitas

jurusan. Hal ini senada dengan tujuan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang memberi peluang pada prodi untuk menentukan profil sebagai pewujudan identitas jurusan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apa yang diuraikan di atas perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam mengembangkan kurikulum dan materi mata kuliah yang dibelajarkan pada mahasiswa. Ungkapan di atas senada dengan pernyataan Edi Sedyawati (1986:3) menyatakan bahwa tari adalah salah satu bentuk pernyataan budaya. Dengan demikian kajian terhadap tari pada akhirnya digunakan untuk mengetahui dan memahami identitas budaya masyarakat pendukungnya. Identitas budaya tersebut dapat dimaknai melalui keunikan, peradaban, dan kepribadian yang diberlakukan dalam lingkungan setempat. Keunikan-keunikan yang menjadi ciri khas dari budaya tersebut dapat digambarkan melalui produk budaya diantaranya melalui pertunjukan tari. Sementara kepribadian dan peradaban dari budaya setempat dapat diamati melalui nilai-nilai budaya yang dianggap berharga yang diungkapkan dan divisualisasikan melalui media tari. Sehingga melalui pertunjukan tari dapat merefleksikan kehidupan masyarakat setempat sesuai dengan nilai-nilai dan pola budaya dimana seni tari itu tumbuh dan berkembang. Dengan kata lain melalui pertunjukan tari dapat dimanfaatkan untuk mengetahui nilai-nilai dan pandangan hidup di tengah masyarakat setempat sebagai pembentukan identitas budaya pendukungnya. Hal ini senada dengan ungkapan (Soedarsono dalam Gere, 1992:48) menyatakan bahwa sesungguhnya ketika seseorang mengamati dan mempelajari tari Jawa misalnya, berarti seseorang tersebut juga mempelajari etika, sopan santun, moral,

bahkan legenda leluhur yang tumbuh pada budaya setempat sebagai perwujudan identitas budaya pendukungnya. Di sisi lain Anya Paeterson juga menyatakan bahwa “menarilah anda, saya akan tau dari mana asal anda” pernyataan tersebut mensyaratkan bahwa tari, budaya dan masyarakat pendukungnya tidak dapat dipisahkan, malahan justru mampu memperjelas identitas pelakunya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Budaya dan masyarakat pendukungnya tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai lokal akan punah jika masyarakat setempat sudah tidak memperdulikannya, namun jika nilai-nilai budaya lokal diekspresikan melalui medium tertentu, misalnya melalui gerak tari, maka tari sebagai produk budaya akan lestari sepanjang masyarakat pendukung masih setia untuk memeliharanya. Demikian juga halnya muatan nilai-nilai budaya lokal dapat dibelajarkan di sekolah ataupun di tengah masyarakat melalui pembelajaran tari, sehingga dapat menciptakan masyarakat berkarakter sesuai dengan muatan lokal yang elatarinya.

Sedangkan program studi pendidikan sendratasik dipandang penting dalam rangka menjaga dan mesosialisasikan nilai-nilai kearifan lokal yang disinergikan dalam mata kuliah, sehingga materi yang dibelajarkan pada mahasiswa sebagai calon guru dapat dijadikan sebagai perpanjangan tongkat estafet dalam rangka melestrikan nilai-nilai budaya lokal, yang pada gilirannya nilai-nilai budaya lokal dapat tumbuh, terjaga sesuai dengan perkembangan ilmu yang berkembang di tengah masyarakat pendukungnya.

Dapat dikatakan bahwa program studi pendidikan sendratasik adalah “dapur” untuk berbebenah diri. Prerasn serta Sendratasik dapat memberi arah kemana nilai-nilai budaya itu akan dibawa, dan sebaliknya kepedulian sendratasik untuk melestarikan nilai-nilai buadaya lukal memiliki peluang yang besar untuk

menjaga dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan, namun tidak tercabut dari akarnya. Artinya walaupun nilai-nilai budaya lokal tersebut tidak dapat dipindahkan langsung secara fulgar ke dalam karya tari, namun nilai-nilai budaya lokal tersebut dapat ditransformasikan melalui media tari dengan melalui proses yang relatif panjang. Untuk itu sudah saatnya Sendratasik memperhatikan dan mempertimbangkan muatan mata kuliah yang dibelajarkan pada mahasiswa mengarah, menggali dan mensinergikannya dengan nilai-nilai budaya lokal, dalam hal ini adalah nilai-nilai filosofi *siganjua lalai* yang dijadikan basis dalam memilih gerakan tari khususnya bagi gerak tari perempuan Minangkabau. Untuk itu harus ditemukan sebuah pola gerak yang mengakomodasi nilai-nilai tersebut dalam gerak dasar tari Minangkabau yang dibelajarkan pada mahasiswa, agar nilai-nilai tersebut tetap hidup dan terjaga.

B. Saran

1. Sendratasik harus sepakat untuk membuat pola gerak dasar tari yang mengacu pada nilai-nilai kearifan lokal dalam hal ini nilai-nilai *siganjua lalai*
2. Pola gerak dasar tari, dikemas dengan mempertimbangkan nilai-nilai kearifan lokal dengan kandungan nilai-nilai makna *sumbang duo baleh*, sehingga dapat membedakan bentuk sikap gerak yang membedakan antara pola gerak laki-laki dan perempuan.
3. Dalam proses pembelajaran tari, walaupun dalam bentuk praktek tari harus dikembangkan dan atau diperkaya dengan menganalisis nilai-

nilai filosofi yang terkandung dalam materi yang dibelajarkan. Sehingga mahasiswa dapat mengekspresikan tari tersebut sesuai dengan karakter yang termuat dalam tari yang dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Doris Humphrey, Terj. Salmurgianto (1983), *Seni Menata Tari*. Jakarta. Dewan Kesenian
- Fuji Astuti (2003) Performansi Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender
- , (2004) *Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender*. Kalika, Yogyakarta
- , (2004) *Koreografer Wanita Sumatera Barat: Suatu Kajian Kultural. Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Padang
- , (2007) *Koreografer Wanita Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Karya. Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Padang
- , (2015) *Makna Simbolis Sumbang Duo Baleh Dalam Karya Tari Koreografer Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender. Laporan Penelitian DIKTI*
- Edi Sedyawati, (1986) *Tari Sebagai Salah Satu Pernyataan Budaya dalam Pengetahuan Elementer tari dan Beberapa Permasalahan Tari*. Direktorat Kesenian Jakarta
- , (2011) *Tradisi Sebagai Potensi Lokal dalam Memperkuat Identitas Budaya Bangsa, dalam Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Seni di Masyarakat*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Erlinda, (2012), *Diskursus Tari Minangkabau di Kota Padang*. Etika, Ideologi, dan Komunikasi. Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Padang: Kreatif Production
- Gere, David, (ed). (1992) *Looking Out: Perspectives On Dance and Criticism in a Multikultural World*. New York: Shicnner Books
- Gell, Alfred. 2005. "the Technology of Enchantment and the Enchantment of Technology", dalam *Antropologi, Art and Aesthetics*, Jermani Coote and Anthony Selton (Eds.), Oxford: Clarendon Perss
- Humphrey, D & Murgianto, T, S. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta. Dewan Kesenian.

- Idrus Hakimy (1994). *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Kraus, Richard (1967), *History of The Dance in Art and Education*. U.S.A:Prentice-Hall, Englewood,Ind
- Matsumoto, D. (2008.) *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sal Murgianto, (1983) *Koreografi, Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Tubani, 2008. *Erosi Moralitas di Minangkabau* . Padang: Media Eksplorasi

LAMPIRAN 1

Lampiran 1. Personalia Penelitian

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Program Studi	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Dra. Fuji Astuti, M.Hum (ketua Peneliti)	Lektor Kepala	Sendratasik	10 Jam
2.	Zora Iriani, S.Pd, M.Pd (Anggota Peneliti)	Lektor	Sendratasik	10 Jam
3.	Giyafani /1305517/2013	Mahasiswa	Sendratasik	5 Jam
4.	Asyih Parestu/1305507/2013	Mahasiswa	Sendratasik	5 Jam
5.	Ayu Nara Sati/ 1301130/2013	Mahasiswa	Sendratasik	5 Jam
6.	Yani Sakdiah /1301174/2013	Mahasiswa	Sendratasik	5 Jam

LAMPIRAN 2 CV PENELITI DAN ANGGOTA PENELITI

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Fuji Astuti, M.Hum
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP/NIK/Identitas Lainnya	1958 0607 198603 2001
5.	NIDN	0007065808
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Talu, 7 Juni 1958
7.	E-mail	Fujiastutie@yahoo.co.id
8.	Nomor Telepon/Faks/HP	08126727810
9.	Alamat Kantor	Jln. Belibis Air Tawar Selatan Padang
10.	Nomor Telepon/Faks	(0751)7053363
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1. IKIP Yogyakarta S2. Universitas Gajah Mada S3. -
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Tari Pendidikan 2. Kinesioogi 3. Dramaturgi 4. Mikro Teaching 5. Manajemen Seni Pertunjukan 6. Seminar 7. Metodologi Penelitian 8. Telaah Kurikulum

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Yogyakarta	Universitas Gajah Mada	-
Bidang Ilmu	Pendidikan Seni Tari	Pengkajian Seni Pertunjukan (Ilmu Humaniora)	
Tahun Masuk-Lulus	1989-1992	1997-2000	-
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Hubungan Kemampuan Awal dan Kegiatan Apresiasi Dengan Prestasi Belajar Koreografi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari FBS IKIP Padang	Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Sumaryadi, S.Pd 2. Drs. Bambang Damarsasi	Prof. DR. R.M. Soedarsono	-

C. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2003	Performansi Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau : Tinjauan Gender	DIKTI	Rp 10.000.000,-
2	2004	Koreografer Wanita Sumatera Barat : Suatu Tinjauan Kultural	DIKTI	Rp 10.000.000,-
3	2005	Koreografer Wanita Sumatera Barat : Suatu Tinjauan Karya (Anggota Peneliti)	DIKTI	Rp 10.000.000,-
4	2005	Tinjauan Karakteristik Karya Koreografi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP	SP-4	Rp 5.000.000,-
5	2006	Koreografer Wanita Sumatera Barat : Suatu Tinjauan Karya	DIKTI	Rp 10.000.000,-
6.	2015	Makna Simbolis Sumbang <i>duo Baleh</i> Dalam Karya Tari Koreografer Sumatera Barat:Suatu Tinjauan Gender (Tahun Pertama)	DIKTI	Rp 50.000.000,-
7.	2016	Makna Simbolis Sumbang <i>duo Baleh</i> Dalam Karya Tari Koreografer Sumatera Barat:Suatu Tinjauan Gender (Penelitian Lanjutan Tahun Kedua)	DIKTI	Rp 60.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (juta Rp)
1	2009	Instruktur Diklat Seni Budaya dan Keterampilan Tingkat MI Departement Agama Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau	Dinas Departemen Agama Padang	Rp. 1.000.000
2	2009	Instruktur Workshop Internasional : "Meningkatkan Kompetensi & profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya (Kerjasama dengan UPI Bandung)	Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang	Rp. 1.000.000

3	2012	Instruktur Pembelajaran Seni Budaya Guru SMP Se-Kota Tanjung Pinang	Dinas Pendidikan Tanjung Pinang	Rp. 2.500.000
4	2012	Instruktur Pelatihan Pendidikan Karakter pada PAUD . Batang Kabung Kec.Koto Tanggah Padang	DIPA UNP	Rp. 10.000.000
5	2013	Koreografer dan Pelatih Tari Massal Pembukaan MTQ Tingkat Kab, Pasaman Barat	Dinas Pemerintahan Kab. Pasaman Barat	Rp. 10.000.000
6	2013	Instruktur Pelatihan Penggalan Potensi Kreatif Pada PAUD Kel.Batang Kabung, Kec, Koto Tanggah Padang	DIPA UNP	Rp. 10.000.000
7	2014	Koreografer dan Pelatih Tari Masal Pembukaan MTQ Tingkat Nasional di Universitas Negeri Padang	DIPA UNP	Rp. 10.000.000
8	2014	Pelatihan Pembinaan Bakat Melalui Tari Pada PAUD di Kab. Pasaman	DIPA UNP	Rp. 10.000.000
9	2015	Pembinaan Bakat Melalui Keterampilan Tari Pada Anak Putus Sekolah (Drop Out) di SMP Sahara Padang	DIPA UNP	Rp. 10.000.000
10	2016	Penerapan Pelatihan Tari Berbasis Kandungan Nilai <i>Sumbang duo Baleh</i> Pada Guru SD UPTD Kec. Talamau Kabupaten Pasaman Barat	DIPA UNP	Rp. 10.000.000

C. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Makna Simbolis <i>Sumbang duo Baleh</i> dalam Seni Pertunjukan Wanita Minangkabau	Volume 12, No. 2. ISSN 1411-3732 (Tahun 2013)	Jurnal Bahasa dan Seni
2.	Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tari Pada	Volume 11. No. 1. ISSN 1693-0479	Jurnal IMAJI

	PAUD	UNY (Tahun 2013)	
3.	Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni Pada ANAK Usia Dini	Volume 14, No. 1. ISSN 1411-3732 (Tahun 2013)	Jurnal Bahasa dan Seni.
4	Menumbuhkan Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Karya Tari Koreografer Perempuan di Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender	Volume XV N0.1 ISSN 1410-8062 (Printed) ISSN 2528-3936 (Online) (Tahun 2016)	Humanus
5.	Esesnsi Nilai-nilai <i>Sumbang Duo Baleh</i> dalam tari Perempuan Minangkabau	Volume 12 N0.2 ISSN 1907-4859 (tahun 2016)	Garak Jo Garik

D. Pengalaman Penyampaian Makalah Ilmiah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Forum Fakultas Pendidikan bahasa, sastra, Seni & Budaya Se-Indonesia X	Proses Pembelajaran Seni Jurusan Sendratasik	2009 FBS Universitas Negeri Manado
2	Seminar Internasional Seni Budaya dalam Rangka Ulang Tahun Sendratasik FBS UNP	Pendekatan Psikologi dalam pembelajaran tari	17 November 2009 FBS Universitas Negeri Padang
3	Seminar Hubungan Indonesia Malaysia V	Tari dan Masyarakat Pinggiran di Minangkabau	4 November 2010 di Universitas Andalas
4	Seminar International Kerjasama antara FBS UNP dengan Sultan Idris Malaysia	Makna Simbolis <i>Sumbang Duo Baleh</i> dalam Seni Pertunjukan Wanita Minangkabau	2012 Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia
5	International Seminar on Languages and Arts (ISLA-2) FBS UNP	Kontribusi Pembelajaran Koreografi dalam Kemasan Wisata	5-6 Oktober 2013 di FBS Universitas Negeri Padang
6	Seminar Nasional Forum Asosiasi Prodi	Peran Guru Dalam Pembinaan Seni Tari	23 April 2015 di Universitas

	Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Indonesia (AP2SENI)	Pada Tingkat Sekolah Dasar)	Negeri Medan
7	Seminar Nasional Sendratasik (SEMNSSEND) - I	Implementasi Nilai-nilai <i>Sumbang duo baleh</i> Dalam Karya Tari Koreografer Perempuan Minangkabau	14 November 2015 FBS Universitas Negeri Padang
8	International Seminar on Languages and Arts (ISLA-4) FBS UNP	The Acknowledge Value Content of <i>Sumbang Duo Baleh</i> Through The Minangkabau Dance	23-24 Oktober 2015 di FBS Universitas Negeri Padang
9	International Seminar on Languages and Arts (ISLA-5) FBS UNP	Understanding The Meaning of <i>Siganjua Lalai</i> Through Women Dance Motions In West Sumatera	19-20 Oktober 2016 di FBS Universitas Negeri Padang

E. Pengalaman Penulisan Buku

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau : Suatu Tinjauan Gender	2004	212	Kalika Yogyakarta
2	Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini	2016	223	Kerjasama Kencana Jakarta dan UNP Press
2.	Management Seni Pertunjukan (Bahan Ajar)	2012	102	Tidak Diterbitkan
3.	Drama Turgi (Bahan Ajar)	2015	188	Tidak Diterbitkan
4.	Koreografi Berbasis Kearifan Lokal dengan Kandungan Nilai <i>Sumbang duo Baleh</i> (Bahan Ajar)	2016	83	Tidak Diterbitkan

F. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Sentya Lencana	Presiden Republik Indonesia	2008

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Padang, April 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fuji Astuti', with a long horizontal stroke extending to the right.

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 1958 0607 198603 2 001

A. Biodata anggota Peneliti/Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Zora Iriani, S. Pd, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional/Gol/Pangkat	Lektor
4.	NIP/NIK	19540619 198103 2 001
5.	NIDN	0019065402
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Selayo/ 19 Juni 1954
7.	Alamat Rumah	Aur Duri Indah VI/ 5 Padang
8.	No Tel/Faks	(0751) 30684
9.	No. Hp	081266232912
10..	Alamat Kantor	Universitas Negeri Padang Jl. Belibis Air Tawar Padang
11.	No. Telp/Faks	(0751) 7053363
12.	Alamat E-mail	
13.	Mata Kuliah Yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tari Daerah Setempat 2. Tari Nusantara 3. Tari Mancanegara 4. Estetika 5. Pengetahuan Tari 6. Gerak Dasar Tari

Riwayat Pendidikan

1 .Program	S-1	S-2
2. Nama PT	Universitas negeri Padang	UNP
3. Bidang Ilmu	Pendd. Seni Tari	Sosiologi Antropologi
4. Tahun Masuk	1995	2002
5. Tahun Lulus	1997	2005
6. Judul Karya Akhir/Tesis	Hubungan Kemampuan Awal Gerak Dasar Tai dengan Praktek Tari Sendratasik FBS Universitas Negeri Pdang	Studi Kecenderungan Perubahan Perkawinan Alek Gadang Dalam masyarakt Di Kanagarian Salayo Kec. Kubung. Kab. Solok
7.Pembimbing/Promotor	1. Dra. Syahlinar Udin	1. Prof. DR. Imran Manan, M.Si

Mengikuti Seminar/Konfrensi

No.	Judul/Tema	Penggagas	Tempat Penerapan	Tahun
1	Temu Ilmiah Internasional Pembangunan Pendidikan Seni Tradisional	Fakultas Bahasa dan Seni UNP	Hotel Pageran Beach	2003
2	International Seminar on Languages and Arts (ISLA-1) FBS UNP	Fakultas Bahasa dan Seni UNP	Hotel Pageran Beach	2012
3	International Seminar on Languages and Arts (ISLA-2) FBS UNP	Fakultas Bahasa dan Seni UNP	Hotel Pageran Beach	2013
4	International Seminar on Languages and Arts (ISLA-3) FBS UNP	Fakultas Bahasa dan Seni UNP	Hotel Pageran Beach	2014
5	International Seminar on Languages and Arts (ISLA-4) FBS UNP	Fakultas Bahasa dan Seni UNP	Hotel Pageran Beach	2015
6	International Seminar on Languages and Arts (ISLA-5) FBS UNP	Fakultas Bahasa dan Seni UNP	Hotel Pageran Beach	2016

Laporan Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun	Sumber Dana
1	Kesenian Talempong dalam Upacara Baralek Gadang	Ketua Peneliti	2007	Dana DIPA Tahun Anggaran
2	Makna Simbolis Sumbang <i>duo Baleh</i> Dalam Karya Tari Koreografer Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender (Tahun Pertama)	Anggota Peneliti	2015	Dikti
3	Makna Simbolis Sumbang <i>duo Baleh</i> Dalam Karya Tari Koreografer Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender	Anggota Peneliti	2016	Dikti

(Penelitian Lanjutan Tahun Kedua)			
-----------------------------------	--	--	--

Pengalaman Menulis Buku Ajar

NO	Tahun	Judul Buku	Jmlh Hlmn	Penerbit
1	2013	Tari Daerah Setempat I	210	FBS UNP
2	2015	Tari Nusantara	145	FBS UNP Padang

Semua data yang saya tulis dalam biodata ini adalah benar adanya, apabila tidak sesuai dikemudian hari, saya akan bersedia mempertanggung jawabkannya.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti pengajuan Hibah Penelitian Strategis Nasional.

Padang, 20 April 2017
Dosen yang bersangkutan,



Zora Iriani, S.Pd, M.Pd
NIP. 19540619 198103 2 001

LAMPIRAN 3

Sertifikat Seminar Internasional ICLA 2017



LAMPIRAN 4

Surat Keterangan terbit di Prosiding Internasional ATLANTIS PRESS



PANITIA PELAKSANA
INTERNATIONAL CONFERENCE ON LANGUAGES AND ARTS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Sekretariat: Lt. II Gedung Fakultas Bahasa dan Seni UNP Jln. Prof. Dr. Hamka Atr Tawar Padang
Sumatera Barat 25131Tlp./Faks. 0751-7053363 e-mail: icla.fbs2017@gmail.com



No : 024/UN35.5/PPCI-FBS/VI/2017
Attch : -
Ref : Acceptance letter

Padang, 23 Oktober 2017

Dear Fuji Astuti

We are pleased to inform you your manuscript entitled "The Contribution of Choreographers toward the Development of Minangkabau Dance" has passed the review to be published in the proceedings by Atlantis Press. Here, we are attaching a document with some basic required edits that need to be applied to your manuscript before it is published.

In order to proceed to publish your submission, we will need you to submit the following to icla.fbs2017@gmail.com:

- ✓ Your edited manuscript (before November 15, 2017)
- ✓ A payment receipt for proceedings by Atlantis Press (IDR. 1.500.000) before November 18, 2017

We're excited to move forward with your submission. Please feel free to email us for further enquiries.

Sincerely Yours,
The Chair of the Committee
ICLA-6 2017

Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd
NIP: 195908281984031003

LAMPIRAN 5

Cover, Kata Pengantar, dan Isi Buku



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga Modul Koreografi Berbasis Kearifan Lokal *Nilai Sumbang Dua Baleh* untuk mahasiswa/i Jurusan Pendidikan SeniRatnasik Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Padang ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Buku modul Koreografi ini dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran mata kuliah Koreografi. Buku ini diharapkan dapat membantu dosen dan mahasiswa/i dalam mengembangkan serta menciptakan tari kreasi dengan lebih baik, terarah, dan terencana. Setiap topik berisi teori tentang koreografi, kearifan lokal, dan nilai sumbang dua baleh. Dengan adanya modul ini, diharapkan mahasiswa/i dapat lebih memahami dan memperdalam pemahaman mereka mengenai materi yang dibahas.

Seperti layaknya sebuah buku modul pada umumnya, maka pembahasan dimulai dengan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dan disertai dengan soal yang mengukur tingkat penguasaan materi setiap topik. Dengan demikian, pengguna buku modul ini secara mandiri dapat mengukur tingkat ketuntasan yang dicapainya.

Akhir kata, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SKEMA	vi
PETA KONSEP	vii
SKEMA MODEL PADEK PUJIAN	viii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	3
D. Peta Kompetensi	4
E. Cara Penggunaan Model	6



SAP (BAB I)	7
BAB I Koreografi	11
Tujuan Pembelajaran	11
Indikator Capaian Kompetensi	11
Unsur Materi	11
A. Pengertian Koreografi	12
B. Proses Koreografi	16
C. Rangkuman	23
D. Evaluasi	23
E. Umpan Balik/ Tindak Lanjut	24
SAP	26
BAB II Kearifan Lokal	29
Tujuan Pembelajaran	29
Indikator Pencapaian Kompetensi	29
Unsur Materi	29
A. Pengertian Kearifan Lokal	30
B. Rangkuman	33
C. Evaluasi	34
D. Umpan Balik/ Tindak Lanjut	34
SAP	36
BAB III <i>Malua Sumbang Dua Baleh</i>	40
Tujuan Pembelajaran	40
Indikator Pencapaian Kompetensi	40
Unsur Materi	40
A. Nilai-Nilai <i>Sumbang Dua Baleh</i>	41
B. Proses Koreografi Mahasiswa Pendidikan SeniRatnasik	68
C. Rancangan Model Tari Berbasis <i>Malua Simbolis Sumbang Dua baleh</i>	66
D. Rangkuman	96
E. Evaluasi	97
F. Umpan Balik/ Tindak Lanjut	97
G. Proyek Akhir	97
Kunci Jawaban	100

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang sering ditemukan dalam mata kuliah koreografi terlihat dari hasil karya tari yang diciptakan mahasiswa Pendidikan Sndratasik terutama pada lima tahun belakangan ini. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa bentuk karya tari yang diciptakan semakin jauh dari etika kandungan nilai-nilai budaya Minangkabau yang seharusnya menjadi bahan pertimbangan dalam karya tari mereka. Itu terjadi karena para mahasiswa lebih mengutamakan pengekspresian gerak menurut selera mereka sendiri tanpa dilandasi oleh konsep yang kuat. Konsekuensinya, karya tari yang diciptakan tidak memperhatikan tatanan nilai, tidak dilandasi logika, etika, dan estetika budaya Minangkabau. Disamping itu, mereka lebih tertarik untuk mengadopsi sumber gerak dengan konsep teknik modern yang berorientasi pada budaya barat, namun bentuk karya yang diciptakan belum tertata dengan rapi sehingga jauh dari kesempurnaan.

Fenomena yang terjadi pada Program Studi Pendidikan Sndratasik diduga karena dalam proses pembelajaran koreografi belum tersedia perangkat pembelajaran, seperti SAP, bahan ajar, dan media pembelajaran koreografi untuk mengarahkan mereka berkarya yang dilandasi oleh kandungan nilai-nilai budaya dan dijadikan sebagai podasi dalam proses koreografi yang dibelajarkan.

Fenomena ini tidak saja terlihat pada Program Studi Pendidikan Sndratasik, bahkan di lembaga Pendidikan non fomal, seperti di sanggar-sanggar tari, para seniman Sumatera Barat lebih tergiur untuk menata tari dengan konsep

untuk menampilkan penari perempuan melakukan gerak tari maskulin setara dengan gerak laki-laki. Bahkan jauh dari itu penari perempuan dan laki-laki bisa saja melakukan adegan berpelukan, menggunakan pakaian ketat, transparat, dan agak terbuka memperlihatkan aurat (pengamatan Astuti, lima tahun sebelumnya, terutama pada hasil koreografi mahasiswa tahun 2012 dari mahasiswa angkatan 2009). Idealnya mahasiswa program Studi Pendidikan Sndratasik sebagai calon guru, segala tindak tanduk termasuk dalam mengemas karya seni tari, memperhatikan nilai-nilai kependidikan yang dapat diapresiasi oleh peserta didik dan masyarakat lingkungannya. Namun, dalam kenyataannya sangat jauh dari harapan sesuai dengan perannya sebagai calon guru.

Buku model pembelajaran koreografi berbasis kearifan lokal ini dilatar belakangi oleh keinginan penulis untuk memberi solusi terhadap fenomena pembelajaran koreografi yang hasilnya belum sesuai seperti yang diharapkan. Adapun nilai-nilai kearifan lokal yang dimaksudkan mengacu ke pada kandungan nilai-nilai Sumbang duo baleh sebagai rambu-rambu dan tolak ukur dalam proses koreografi. Untuk menyikapi hal tersebut dalam proses koreografi divasilitasi dengan sebuah modul yang akan menjelaskan konsep kandungan nilai *sumbang do baleh* dan proses koreografi yang akan dijadikan sebagai tuntunan untuk menciptakan tari berbasis kearifan lokal dengan kandungan nilai-nilai *sumbang duo baleh*. Pada bagian awal mahasiswa akan dituntut untuk memahami konsep *sumbang duo baleh* yang akan dipahami untuk diacu dan di kembang ke dalam sebuah konsep garapan tari sebagai pijakan dasar dalam mencipta tari (proses koreografi).